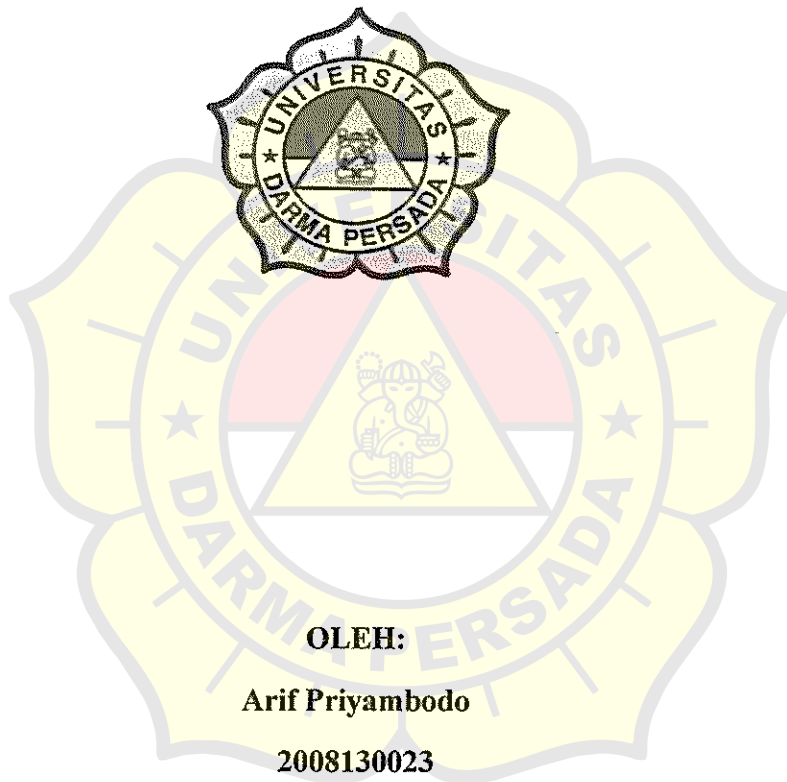


**CERMINAN KONSEP PSIKOLOGI BEHAVIORISME THORNDIKE DALAM  
USAHA DAVID BECKHAM MENCAPI KEBERHASILAN SEBAGAI PEMAIN  
SEPAK BOLA TERNAMA DUNIA**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra



**OLEH:**

**Arif Priyambodo**

**2008130023**

**UNIVERSITAS DARMA PERSADA**

**FAKULTAS SASTRA**

**JURUSAN SASTRA INGGRIS SI**

**JAKARTA**

**2013**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Arif Priyambodo

Nim : 08130023

Tanda tangan :

Tanggal : 31 Juli 2013






## HALAMAN PERSETUJUAN LAYAK UJI

Skripsi yang diajukan oleh:

Nama : Arif Priyambodo  
NIM : 08130023  
Program Studi : Sastra Inggris/S1  
Judul Skripsi : CERMINAN KONSEP PSIKOLOGI BEHAVIORISME THORNDIKE DALAM USAHA DAVID BECKHAM MENCAPAI KEBERHASILAN SEBAGAI PEMAIN SEPAK BOLA TERNAMA DUNIA

Telah disetujui oleh Pembimbing, Pembaca dan Ketua Jurusan Sastra Inggris untuk diujikan di hadapan Dewan Penguji pada hari Rabu, 31 Juli 2013 pada Program Studi Strata Satu (S1) Fakultas Sastra Inggris, Universitas Darma Persada.


Pembimbing : Dr Swany Chiakrawati, SS, Spi (  )  
Pembaca : Agustinus Hariyana, SS, Msi (  )  
Ketua Jurusan : Tommy Andrian, SS, M.Hum (  )


HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diujikan pada hari Rabu tanggal 31 Juli 2013.

Oleh  
DEWAN PENGUJI

Yang terdiri dari :


Pembimbing : Dr Swany Chiakrawati, SS, Spi (  )

Pembaca : Agustinus Hariyana, SS, Msi (  )

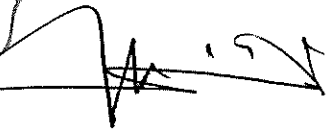
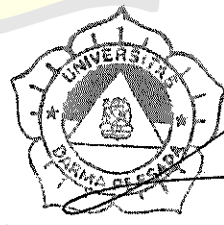
Ketua Penguji : Tommy Andrian, SS, M.Hum (  )

Disahkan pada hari Rabu tanggal 31 Juli 2013.

Ketua Jurusan

  
Tommy Andrian, SS, M.Hum

Dekan,

  
  
FAKULTAS SASTRA  
Syamsul Bachri, SS, Msi

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan atas segala limpahan rahmat, bimbingan, dan kekuatan kepada penulis, sehingga dapat menghasilkan skripsi yang berjudul Cerminan Konsep Psikologi Behaviorisme Thorndike dalam usaha David Beckham mencapai keberhasilan sebagai pemain sepak bola ternama dunia yang merupakan tugas akhir dari keseluruhan masa perkuliahan, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra Universitas Darma Persada, Jakarta.

Bagaimanapun, skripsi yang saya tulis ini masih jauh dari sempurna, tetapi saya berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua orang. Dalam menyusun skripsi ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya serta rasa hormat kepada pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan baik moral maupun materiil kepada penulis selama menyusun skripsi ini yaitu kepada :

1. Yang terhormat Dr. Swany Chiakrawati, SS, Spi selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan waktu, tenaga, pikiran, untuk membimbing dan memberi masukan.
2. Yang terhormat Bpk. Agustinus Hariyana, SS, Msi selaku pembaca dan pembimbing akademis yang banyak memberi saran, kritik dan meluangkan waktu untuk memberikan rencana-rencana studi selama perkuliahan.
3. Yang terhormat Bpk. Syamsul Bachri, SS, Msi selaku dekan Fakultas Sastra
4. Yang terhormat Bpk. Tommy Andrian SS, M. Hum selaku ketua jurusan sastra Inggris.
5. Yang terhormat Ibu Karina Adinda SS, MA terima kasih atas semua masukan-masukannya serta saran dan bimbingannya selama di kelas
6. Yang terhormat Ibu Kurnia Idawati terima kasih atas pengalaman mengajar yang beliau berikan.
7. Kepada Orang tua tercinta Agus Priyanto dan Harlina, serta adikku Diajeng Agustiana yang telah membantu memberikan bantuan dukungan secara moral dan tak luput doa yang selalu menguatkan saya.
8. Kepada Aryani Tias Ayu dan keluarga terima kasih atas semua dukungan dan semangat yang diberikan kepada saya.

9. Kepada semua teman-teman di Sastra Inggris maupun Sastra Jepang terima kasih atas semua dukungannya, terutama sahabat-sahabat saya yang bermain di klub futsal tidak terkalahkan 'Funtastic Literature' yang banyak membantu memberikan masukan mengenai David Beckham kepada penulis.

Jakarta,

Arif Priyambodo



## DAFTAR ISI

Halaman pernyataan keaslian skripsi.....	i
Halaman persetujuan layak uji.....	ii
Halaman pengesahan.....	iii
Kata Pengantar.....	iv
Daftar Isi.....	vi

### **BAB I            PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Pembatasan Masalah.....	3
D. Perumusan Masalah.....	3
E. Tujuan Penelitian.....	4
F. Landasan Teori.....	5
G. Metode Penelitian.....	7
H. Manfaat Penelitian.....	8
I. Sistematika Penyajian.....	8

### **BAB II            PROFIL DAN KEBERHASILAN DAVID BECKHAM SEBAGAI PEMAIN SEPAKBOLA TERNAMA DUNIA**

A. Masa Kecil David Beckham.....	10
B. Menuju Karier Profesional.....	17

	C. Karier Profesional dan Era Keemasan David Beckham di Manchester United.....	21
<b>BAB III</b>	<b>ANALISIS USAHA DAVID BECKHAM MENCAPAI KEBERHASILAN SEBAGAI PEMAIN SEPAKBOLA MELALUI KONSEP PSIKOLOGI BEHAVIORISME THORNDIKE</b>	
	A. Hukum Akibat Thorndike.....	39
	B. Dampak Positif Dari Respon David Beckham Sebagai Proses Menjadi Bintang Sepakbola Dunia.....	41
	1. Menguatnya Dampak Positif Dari David Beckham Dalam Proses Menjadi Pemain Sepakbola.....	41
	2. Melemahnya Respon Terhadap Usaha-usaha David Beckham Sebagai Proses Menjadi Pemain Sepakbola Dunia.....	53
<b>BAB IV</b>	<b>PENUTUP</b>	
	A. Kesimpulan.....	55
	B. Summary of Term Papper.....	56
	DAFTAR PUSTAKA.....	59
	RIWAYAT HIDUP.....	60



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Sepakbola merupakan olahraga yang banyak minati oleh hampir seluruh penduduk dunia dalam dua dekade belakangan ini. Permainan yang dimainkan oleh 22 orang yang dibagi dalam dua tim di sebuah lapangan ini, telah menyihir setiap orang yang menyaksikannya. Hal ini diakibatkan industri telah memasuki ranah sepakbola, sehingga setiap orang yang menontonnya merasa terhibur di setiap pertandingannya. Unsur hiburan dimasukkan kedalam olahraga ini.

Kemajuan dalam olahraga sepakbola juga tidak terlepas dari setiap pemainnya. Industri sepakbola memanjakan pemain sepakbola untuk dapat bermain bagus pada setiap pertandingannya. Gaji yang besar dan fasilitas yang diberikan klub dan sponsor menjadi beberapa faktor meningkatnya performa pertandingan sepakbola. Media juga menjadi faktor lain, di luar klub dan pemain, yang memainkan peranan penting dalam perkembangan sepakbola.

Media memainkan sisi *entertainment* dalam industri sepakbola modern, sehingga sepakbola disorot jauh lebih dalam hingga pada pemainnya. Pemain sepakbola bukan lagi hanya tersembunyi di balik sebuah klub, namun telah menjadi titik sentral dalam permainan sepakbola. Sering pemain sepakbola menjadi daya tarik tersendiri dibandingkan pertandingan sepakbolanya. Hal ini menjadi daya tarik pula bagi orang-orang untuk menjadi pemain sepakbola yang terkenal. Menjadi bintang sepakbola dengan gaji yang

tinggi dan hidup mewah adalah targetnya. Namun ada banyak pemain sepakbola juga yang bermain untuk klub yang ia cita-citakan sejak kecil.

David Robert Joseph Beckham, atau lebih dikenal dengan David Beckham, atau Becks, merupakan salah satu pemain sepakbola yang sejak kecil ingin bermain di klub idolanya Manchester United. Beckham lahir di Leytonstone London tanggal 2 May 1975 dari pasangan Ted Beckham dan Sandra Beckham. David Beckham anak kedua dari tiga bersaudara. Ia hidup sederhana bersama ayah dan ibunya serta kedua saudara perempuannya di pinggiran kota London. Ia sama sekali tidak pernah menyangka bahwa kelak ia akan menjadi pemain termasyhur di dunia. Beckham kecil hanya ingin bermain sepakbola untuk tim kesayangannya Manchester United, namun usaha yang ia bangun saat muda membuahkan hasil yang tidak disangka olehnya.

Memulai karir di klub kotanya Ridgeway Rovers, Beckham berlatih dengan serius, hingga suatu saat pemandu bakat Manchester United melihat talentanya bermain sepakbola. Sir Alex Ferguson langsung turun tangan untuk talenta muda dari kota London ini. Ferguson memang tidak salah dalam usahanya mendapatkan pemain ini. Setelah Beckham berlatih dengan giat di Manchester United *junior*, akhirnya ia mendapatkan tempat di tim utama United. Ia berhasil bermain dengan baik hingga menjadi pemain bintang di klub tersebut. Beckham kemudian menjadi pemain yang memiliki gaji yang besar dan kemewahan yang tanpa ia sadari itu juga berasal dari kerja kerasnya selama ini.

Karirnya sebagai pemain bintang dalam dunia sepakbola tidak didapat dengan mudah. Kerja keras dan latihan merupakan kunci sukses dari keberhasilannya. Sejak kecil ia yakin pada dirinya bahwa ia akan bermain

untuk tim kesayangannya itu. Keyakinan dan kerja keras itulah yang memuluskan jalannya menuju karir yang cemerlang di kemudian hari.<sup>1</sup>

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik membuat penelitian tentang usaha dan kerja keras David Beckham untuk mencapai keberhasilannya sebagai pemain sepakbola ternama dunia.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi masalah bahwa David Beckham untuk mencapai keberhasilannya memerlukan usaha dan kerja jeras hingga ia menjadi pemain sepakbola ternama dunia. Melihat dari latar belakang di atas maka penulis berasumsi bahwa “keberhasilan dari David Beckham menjadi pemain terkenal dunia diraih melalui usaha dan kerja keras.” Asumsi ini dianalisa melalui konsep Psikologi Behaviorisme Thorndike.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah penelitian pada hal-hal tentang bagaimana usaha David Beckham mencapai keberhasilan sebagai pemain sepak bola ternama dunia. Konsep yang digunakan adalah Psikologi Behaviorisme Thorndike. Penulis menggunakan konsep ini karena sangat berkaitan dengan masalah yang terjadi.

## **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, penulis merumuskan masalah: apakah benar asumsi penulis bahwa tema yang didapat adalah usaha David Beckham mencapai keberhasilan sebagai pemain pemain sepak bola

---

<sup>1</sup> Tom Watt, *David Beckham My Side*, (London: HarperCollins Publisher, 2003)

ternama dunia. Untuk menjawab pertanyaan ini, penulis merumuskan masalah selanjutnya.

1. Bagaimana profil kehidupan David Beckham?
2. Bagaimana Usaha David Beckham untuk mencapai keberhasilan sebagai pemain sepak bola ternama dunia?
3. Apakah Usaha David Beckham untuk mencapai keberhasilan sebagai pemain sepak bola ternama dunia dapat dianalisis dengan menggunakan konsep Psikologi Behaviorisme Thorndike?

Berdasarkan perumusan masalah yang sudah disusun, penulis berharap mendapat acuan untuk dapat menganalisis dengan baik dan membentuk suatu pemahaman yang dapat saya terapkan.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, penulis bertujuan menunjukkan bahwa tema yang dibuat adalah Usaha David Beckham untuk mencapai keberhasilan sebagai pemain sepak bola ternama dunia. Untuk mencapai tujuan ini penulis melakukan tahapan sebagai berikut.

1. Analisis profil kehidupan David Beckham dalam meraih keberhasilan.
2. Analisis perkembangan David Beckham dalam mendapatkan keberhasilan
3. Analisis Usaha David Beckham untuk mencapai keberhasilan sebagai pemain sepak bola ternama dunia dengan menggunakan konsep Psikologi Behaviorisme Thorndike.

## **F. Landasan Teori**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, penulis menggunakan konsep Psikologi Behaviorisme Thorndike, karena konsep ini sangat relevan dengan masalah yang penulis hadapi.

### **1. Teori Aliran Behaviorisme**

#### **a. Psikologi Behaviorisme**

Behaviorisme adalah salah satu aliran psikologi yang sangat berpengaruh dari psikologi yang ada dewasa ini. Sebagian besar pengaruh aliran ini berasal dari usaha-usaha pendirinya untuk membangun dan mengembangkan ajaran psikologi sebagai suatu ilmu. Behaviorisme mengikuti metode eksperimen penelitian ilmiah. Perhatian mereka hanya tertuju terhadap yang dapat diamati secara ilmiah. “Jika anda tidak dapat menunjukkan (menunjuk terhadap sesuatu itu), maka tak usah hiraukan itu.” Hasil-hasil yang dapat diukur itulah yang diperhitungkan, atau yang bisa diperhatikan.” Anda dapat menunjuk terhadap perilaku, dan karena itu anda dapat mencoba dan mengukurnya. Tapi bagaimanakah anda menunjuk “pikiran tak sadar” atau suatu “lapar”? Jika seorang bayi menangis, dan ibunya ingin agar bayi itu berhenti menangis, mungkin ibunya memberi suatu botol minuman, karena berpikir bayi itu “lapar”. Dia tidak dapat melihat bayi lapar, hanya mengamati perilakunya, yaitu menangis. Menangis itu ada atau mungkin tidak ada hubungannya dengan hal lapar. Pengikut behaviorisme lebih mengutamakan untuk mengubah perilaku bayi, yaitu menghentikan tangisnya. Menangis dapat diamati secara langsung; lapar tidak dapat diamati secara langsung.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> B.Poduska, *4 Teori Kepribadian – Eksistensial, Behaviorisme, Psikoanalitik, Aktualisasi Diri*. (Jakarta Pusat: Restu Agung, 2002) hal 39.

Pengikut aliran behaviorisme tertarik dalam perilaku yang terjadi, dalam merubah perilaku tertentu, dan dalam meramalkan perilaku.<sup>3</sup> Perilaku disini berarti tingkah laku manusia yang didapat dari proses belajar dari lingkungan.

b. Hukum Akibat Thorndike.

Hukum akibat Thorndike mengatakan bahwa, “Kekuatan dari respon dapat diubah oleh akibat-akibatnya.” Thorndike berkata, bahwa asosiasi atau hubungan yang anda buat antara suatu respon dan akibat-akibat dari respon itu, dapat diperkuat ataupun diperlemah oleh akibat-akibat dari respon itu.<sup>4</sup>

Hukum akibat Thorndike ini merupakan hukum yang mengaitkan antara dua kutub yaitu respon dan akibat. Respon yang dimaksud dalam pengertian Thorndike adalah tindakan yang dilakukan setelah sebuah peristiwa terjadi. Dalam contoh kasus yang diberikan Thorndike adalah seorang anak kecil yang berada di dalam kamar yang gelap.<sup>5</sup> Setelah berada dalam kondisi kamar gelap biasanya seorang anak kecil akan menangis. Respon menangis tidak mengubah apapun. Sehingga respon menjadi lemah karena tidak mengubah apapun. Menangis merupakan respon dari sebuah peristiwa.

Sedangkan akibat-akibat merupakan tindakan yang dilakukan setelah respon tersebut. Contoh kasus Thorndike adalah setelah anak kecil itu menangis, tidak ada perubahan yang terjadi. Akibat-akibat dari menangis tidak mengubah kondisi kegelapan kamar. Maka diperlukan sebuah respon yang mengubah kondisi kamar menjadi terang. Mulai dari meraba tembok (atau melakukan respon agar kamar tidak gelap) yang menimbulkan akibat-

---

<sup>3</sup> *Ibid.* hal 40

<sup>4</sup> B.Poduska, *4 Teori Kepribadian – Eksistensialis, Behaviorisme, Psikoanalitik, Aktualisasi Diri.* (Jakarta Pusat: Restu Agung, 2002) hal 40

<sup>5</sup> *Ibid.*, hal 41

akibat kamar tetap gelap. Hingga akhirnya sang anak menemukan saklar lampu dan menyalakan lampu.<sup>6</sup> Merespon dengan menekan saklar lampu menimbulkan akibat menyalanya lampu dan kamar menjadi terang. Terjadi penguatan antara hubungan respon dan akibat dalam kasus ini.

Hukum akibat Thorndike juga menegaskan proses belajar dalam setiap hubungan respon dan akibat. Proses belajar juga penting selain kuat dan lemahnya respon oleh akibat-akibat. Dalam contoh kasus Thorndike di atas, proses belajar telah mengambil bagian. Apabila anak kecil itu kembali ke kamar yang gelap, ia akan mencari saklar lampu yang sudah ia ketahui sebelumnya. Proses belajar akhirnya telah terjadi dalam hubungan erat antara respon dan akibat-akibat dalam contoh kasus di atas.

#### **G. Metode Penelitian**

Penulis menyusun penelitian ini dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang tidak menggunakan perhitungan. Metodologi kualitatif didefinisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>7</sup>

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan, yaitu suatu metode yang dalam pengumpulan data-datanya dari buku-buku. Dengan demikian penulis diharuskan membaca buku-buku wajib yang berhubungan dengan penelitian. Kemudian penulis mengorganisasikan dan menyusunnya untuk dapat menguatkan metode ini.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> *Ibid*

<sup>7</sup> Dr. Lexy J. Meleong, MA. "*Metodelogi Penelitian Kualitatif*," (Bandung: Remaja Karya Bandung, 1989) hal. 93.

<sup>8</sup> Drs. Tatang M. Amirin. "*Menyusun Rencana Penelitian*," (Jakarta: Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1986) hal. 135.

## **H. Manfaat Penelitian**

Saya berharap penelitian ini bermanfaat bagi masyarakat khususnya yang membaca skripsi ini agar mendapat pengetahuan dan belajar dari motivasi yang dimiliki David Beckham dalam meraih kesuksesan. Kesuksesan yang diraih bukan tanpa usaha, namun kesuksesan yang diraih dengan usaha dan kerja keras.

## **I. Sistematika Penyajian**

Sistematika penyajian berbentuk bab-bab. Dalam hal ini sistematika penyajian yang saya susun adalah:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Berisikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika penyajian.

### **BAB II : PROFIL DAN KEBERHASILAN DAVID BECKHAM**

Pada bab II ini saya akan menpaparkan profil seorang David Beckham, dan menganalisis usahanya dalam mencapai keberhasilan sebagai pemain sepak bola ternama dunia.

### **BAB III: CERMINAN KONSEP PSIKOLOGI BEHAVIORISME THORNDIKE DALAM USAHA DAVID BECKHAM MENCAPI KEBERHASILAN SEBAGAI PEMAIN SEPAK BOLA TERNA MA DUNIA**



Pada bab III ini saya akan membahas tentang kinerja David Beckham dalam mencapai keberhasilan melalui konsep Psikologi Behaviorisme Thorndike.

#### **BAB IV: PENUTUP**

Bab ini berisi kesimpulan dan summary of term papper.



## BAB II

### PROFIL DAN KEBERHASILAN DAVID BECKHAM SEBAGAI PEMAIN SEPAK BOLA TERNAMA DUNIA

#### A. Masa kecil David Beckham

Kehidupan David Beckham sebagai pemain sepakbola sepertinya memang sudah diprogram oleh ayahnya. Ayahnya ingin sekali David Beckham menjadi pemain sepakbola. David Beckham pun sama sekali tidak tertekan oleh pilihan ayahnya, dan ia pun justru menikmatinya. Ayahnya memberikan pelajaran yang sangat berharga tentang permainan sepakbola. Ayahnya juga selalu menjelaskan bagaimana cara bermain bola dan berdiskusi tentang strategi dalam pertandingan.

*All the strengths in my game are the ones Dad taught me in the park 20 years go: we'd work on touch and striking the ball properly until it was dark.<sup>9</sup>*

Bakat Beckham menurun dari ayahnya. Ayahnya merupakan pemain sepakbola lokal. Klub lokal yang dibela ayah Beckham adalah Kingfisher yang nantinya menjadi tempat Beckham kecil mengasah bakatnya menjadi pemain sepakbola.

*My dad, Ted, played himself for local team called Kingfisher in the Forest and District League, and I would go along with my mum Sandra, my old sister Lynne and baby Joanne to watch him play.<sup>10</sup>*

Saat berumur tujuh tahun, ia memulai berlatih di klub dimana ayahnya bermain. Beckham kecil berlatih di setiap pertengahan minggu dengan

---

<sup>9</sup> Tom Watt, *David Beckham My Side*, (London: HarperCollins Publisher, 2003), hal 19

<sup>10</sup> *Ibid*

ayahnya sebagai pelatihnya. Ia sangat senang mengenang saat pertama kali memulai pelatihan di bawah kontrol ayahnya.

*From the time I was seven, Dad was taking me to training with Kingfisher on midweek evenings down at place called Wadham Lodge, just round the North Circular Road from us.<sup>11</sup>*

Dukungan orangtua serta kakak adiknya membuat Beckham lebih leluasa mengembangkan bakat sepakbola saat kecil. Juga lingkungannya yang tidak lepas dari hobbinya bermain bola, membuat ia memang ditakdirkan untuk menjadi pemain sepakbola. Namun tanpa disadarinya, tempat inilah yang memberikan banyak inspirasi baginya untuk menjadi pemain hebat di kemudian hari.

Beckham yang saat ini menjadi pemain sepakbola kelas dunia memiliki keahlian yang berbeda dari pemain sepakbola dunia lainnya. Keahlian itu adalah tendangan bebasnya. Selain itu juga ia memiliki akurasi umpan yang terukur dan terarah. Hal inilah yang membuat ia dikenal dunia selain parasnya yang tampan. Keahlian tidak datang begitu saja tanpa latihan dan proses panjang. Beckham kecil mengingat saat ia berlatih tendangan bebas bersama ayahnya.

*More to the point, it was where I started taking free-kicks. After everybody else had finished and was in the social club, I'd stand on the edge of the penalty area and chip a dead ball towards goal. Every time I hit the bar was worth 50p extra pocket money from my dad that week. And just important, a pat on the back.<sup>12</sup>*

Saat semua orang sudah pulang dan melakukan aktifitas lainnya setelah bermain bola, Beckham melatih tendangan bebasnya dengan sedikit

---

<sup>11</sup> *Ibid*

<sup>12</sup> *Ibid*, hal 20

taruhan bersama ayahnya. Beckham sebenarnya tidak menginginkan uang yang diberikan ayahnya, karena ia menyadari bahwa latihan tendangan bebas tersebut lebih berguna dibandingkan uang. Latihan tendangan bebas itu menjadikannya pemain sepakbola yang memiliki keahlian yang berbeda dari banyak pemain lainnya.

Pelajaran yang diberikan oleh ayah dan klub semasa kecilnya, memberikan banyak pengaruh terhadap Beckham kecil. Bermain sepakbola tidak luput dari *tacke*. Tindakan merebut bola dengan menggunakan kaki yang mungkin saja dilakukan secara kasar. Beckham tidak luput dari tindakan ini. Pengalaman yang diberikan oleh sang ayah kepadanya saat ia mendapa *tackle* keras dari lawannya.

*I do remember an occasion when one of them came flying into me with a tackle and Dad wasn't happy about it at all but, usually, if I took a knock he'd just tell me to get up and get on with it. He warned me that I had to be prepared to get a bit roughed up now and again.<sup>13</sup>*

Ia menyadari bahwa ia mendapat pelajaran yang sangat berharga bagi pemain sepakbola. Sebagai pemain, tidak hanya hal yang baik saja akan ia terima, namun tindakan kasar pun ia akan terima. Ia harus terbiasa dengan hal tersebut.

Selain itu, Beckham juga mendapatkan pelajaran dari kondisi yang tidak terduga. Ia biasa dimainkan dengan anak-anak yang memiliki postur tubuh jauh lebih besar dan kuat. Pengalaman inilah yang membantunya, di kemudian hari, membangun mental bermain sepakbola di sebuah klub besar.

*The fact that I always seemed to be playing football with players who were bigger and*

---

<sup>13</sup> *Ibid.*

*stronger than me when I was young, I'm sure,  
helped me later on in my career.*<sup>14</sup>

Di kemudian hari, ketika Beckham untuk pertama kali menjadi pemain utama bagi Manchester United, pelajaran ini kembali diingatnya. Setan Merah, sebutan bagi Manchester United, pada saat itu dihuni oleh para pemain yang memiliki nama besar. Mental yang sejak kecil terasah inilah yang membuat Beckham tidak merasa canggung atau ragu. Bahkan pada pertandingan pertamanya itu ia mencetak gol yang sangat spektakluler. Meskipun Manchester United menelan kekalahan pada pertandingan tersebut.<sup>15</sup>

Pilihan dalam hidup Beckham memang bukanlah atas dasar pemikirannya sendiri. Apabila ia saat itu bermain untuk Manchester United, hal ini bukanlah atas dasar pilihannya. Masukan dari sang ayah memberikan pilihan yang justru membawa ia ke karir sepakbola yang cemerlang. Sang ayah merupakan pendukung setia Manchester United. Sedangkan kakek dari pihak ibunya merupakan pendukung Tottenham Hotspurs, yang merupakan tim liga utama Inggris dari kota dimana Beckham tinggal yaitu London.

*Dad was a lifelong United supporter and we started going to watch them when they played in London. My mum's dad was diehard Tottenham and he used to take me to White Hart Lane.*<sup>16</sup>

Kerja keras dan latihan Beckham pada umur sebelas tahun mulai menuai hasil. Jauh sebelum Manchester United melihat talenta sepakbolanya, salah satu klub kota London tertarik dengan bakat Beckham.

---

<sup>14</sup> *Ibid*, hal 21

<sup>15</sup> *Manchester United matches: 19 August 1995 premiership vs Aston Villa*, <http://www.aboutmanutd.com/man-u-matches/19-08-1995-aston-villa.html> diakses tanggal 11 Mei 2013.

<sup>16</sup> Watt, *Op.cit.*, hal 23

*Professional clubs started watching our players, and I think West Ham asked about me when I was eleven.<sup>17</sup>*

Semakin berkembangnya prestasi klub dimana Beckham bermain pada saat itu, membuat banyak pencari bakat mulai menyoroti klub tersebut. Umumnya, para pencari bakat dari klub profesional mulai mencari talenta muda dari klub amatir. Hal ini untuk memenuhi rotasi pemain dari klub profesional tersebut.

Langkah Beckham memang terganjal untuk menuju karier profesionalnya. Hal ini bukan tanpa alasan. Ayahnya, yang juga pelatih Ridgeway Rovers, tempat Becks kecil berlatih, dan pelatih utama Stuart dan Steve memiliki alasan tersendiri menolak tawaran West Ham.

*But Stuart, Steve and my Dad had decided that there should be no need for any of us to be involved with club until we were older.<sup>18</sup>*

Usia yang terlalu muda, sebelas tahun, memang bukan usia yang tepat untuk memasuki klub liga utama. Ini disebabkan mental mereka belum dipersiapkan untuk hal yang jauh lebih serius. Demikian juga Becks kecil nanti akan merasakan depresi ketika ia memasuki klub liga utama seperti Manchester United. Maka para pelatih Ridgeway Rovers mengerti hal ini dan mempersiapkan mental anak didiknya untuk mencapai cita-citanya.

Kakek Beckham merupakan salah satu orang yang berpengaruh terhadap karir sepakbolanya. Beckham kecil sangat disayang oleh sang kakek. Kedatangannya pada pada setiap pertandingan menambah motivasinya saat bermain sepakbola.

---

<sup>17</sup> *Ibid*, hal 26

<sup>18</sup> *Ibid*

*Grandad came and watched all my games. I liked him being there: he was softer with me than Dad when it came to talking about the match and how I'd played.<sup>19</sup>*

Perhatian yang diberikan oleh sang kakek ternyata sering dibandingkan dengan ayahnya. Beckham lebih nyaman ketika diberikan masukan tentang pertandingan dan cara bermainnya dibandingkan oleh sang ayah.

Ukuran badan yang kecil pernah menjadi perhatian Beckham. Tubuhnya yang kecil membuat Beckham pernah patah semangat. Ia merasa kurang nyaman dengan kondisi tersebut untuk bermain sepakbola.

*Because I was smaller than most. I used to get my share of knocks. Dad drummed into me that, most of the the time, the best thing to do was just get up and get on with it, like I'd had to with his mates over at Wadham Lodge.<sup>20</sup>*

Ayah Beckham selalu menjadi penyemangat baginya saat mentalnya sedang turun. Nasihat agar tidak patah semangat membuat Beckham selalu kembali dengan keteguhan hati. Bahkan beberapa kali ia mengingat saat ia telah meraih kesuksesan. Ia selalu mengingat bahwa kesuksesan yang ia dapat saat ini merupakan hasil dari didikan sang ayah. Didikan agar cepat bangkit saat *ditackle* dan melanjutkan pertandingan.

Selain impiannya untuk bermain di klub liga premier yang terbaik, Becks juga tidak sembarang memilih klub. Berdasarkan kenangan yang ia miliki terhadap klubnya saat kecil, tersirat bahwa ia memang ingin sekali memiliki klub yang memiliki kekeluargaan sangat bagus.

---

<sup>19</sup> *Ibid*, hal 24

<sup>20</sup> *Ibid*.

*Ridgeway Rovers was a great time for all of us, not just the players. Our families got involved, whether it was washing kit, driving us about, coming on trips or raising funds. That team was together for six years, which our families were, too.*<sup>21</sup>

Kenangan ini akan diulang Becks saat ia mulai memasuki Manchester United. Klub sepakbola yang membuat ia merasakan kehangatan sebuah keluarga. Meskipun ia jauh dari keluarganya di London. Perasaan ini yang ingin selalu ia rasakan di setiap klub yang ia bela.

Sekali pernah terbersit dalam pikirannya, akan jadi apakah ia jika ia bukan pemain sepakbola. Ia mengenang saat kecilnya yang memiliki bakat lain selain bermain sepakbola, seperti menyanyi dan menggambar yang menjadi bakat yang paling ia kenang.

*If it hadn't been football, I don't know what I would have ended up doing when I grew up. I liked music lessons and, at primary school, they thought I had a decent voice. I sang a solo in the school choir just before I left there. One subject I really enjoyed all through school was art. Even before I went to Chingford High, I loved drawing and painting... On rainy day at home, I'd spend hours copying Disney cartoon figure out of comics. I seem to remember Donald Duck was my speciality. As I got older, I began drawing cartoon figures that I'd made up my self.*<sup>22</sup>

Sepakbola ternyata memang membawa berkah bagi Beckham. Bahkan setelah pencari bakat dari Manchester United datang untuk menonton pertandingan Beckham kecil. Sepakbola mengubah takdir Beckham kecil yang di kemudian hari akan menjadi bintang besar.

---

<sup>21</sup> *Ibid*

<sup>22</sup> *Ibid, hal 30*



## B. Menuju Karir Professional

Seluruh kesuksesan David Beckham bermain sepakbola berawal saat seorang pencari bakat dari Manchester United datang untuk melihat pertandingan Beckham. Saat itu Beckham sedang melakukan pertandingan untuk membela daerahnya Waltham Forest.<sup>23</sup> Ia sendiri tidak menyadari bahwa seorang pencari bakat sedang mengamati talentanya di lapangan. Sampai setelah pertandingan, sang ibu memberitahu.

*Mum was waiting for me. We got to the car park and I put my bag in the back of the car. It was only then I noticed she had tears in her eyes.*

*"Just lucky you had a good game."*

*"Yeah. But why?"*

*"That man over there: he's a Man United scout. They want to have a look at you."<sup>24</sup>*

Pencari bakat itu bernama Malcolm Fidgeon. Fidgeon merupakan pencari bakat khusus untuk wilayah London. Mungkin dunia saat ini harus berterima kasih terhadap Fidgeon. Karena dunia diberikan suguhan pertandingan sepakbola terbaik dengan sisi entertainmenya. Demikian juga Beckham berterima kasih kepada Fidgeon dan merasa berhutang karena ia telah membawa Beckham kecil menuju panggung dunia.

Perjalanan Beckham masih jauh dari sukses pada saat itu. Menurut Fidgeon, setelah kepindahan secara permanen, bakat Beckham masih terus dipantau perkembangannya. Apabila tidak ada perkembangan Beckham bisa dipulangkan kembali ke London. Namun Beckham cukup merasa senang apabila bakatnya diperhatikan oleh orang lain. Ia akan bekerja keras untuk

---

<sup>23</sup> *Ibid*, hal 35

<sup>24</sup> *Ibid*.

memberikan yang terbaik bagi klub barunya itu setelah secara permanen ia pindah.<sup>25</sup>

Ketertarikan Manchester United terhadap Beckham memang tidak main-main. Keseriusan ini terlihat ketika pelatih tim utama Setan Merah, Sir Alex Ferguson, langsung menghubungi ayah Beckham untuk melakukan pertemuan. Keahlian dan karakter sepakbola Becks memang dicari oleh United saat itu.

*One evening at home, the phone rang and Dad answered it. A minute or two later, he came back in with this look on his face, like he couldn't believe what he'd just heard. Of course, this was his dream as well as mine beginning to happen.*

*"That was Alex Ferguson."*

*Everything quiet.*

*"He phoned to say they'd enjoyed meeting you, that you've got talent and they think your character is credit to you, and to me and Mum."*

*And there was more.*

*"He said you're just kind of boy Manchester United are looking for."<sup>26</sup>*

Pada usia 10 tahun David Beckham mengikuti tes yang bernama *Bobby Charlton Soccer Skills Competition* di Manchester. Hanya pemain dengan kemampuan individu saja yang bisa mengikuti kompetisi ini. Bermain untuk Manchester United merupakan impian Beckham. Ia tanpa ragu mengambil kesempatan tersebut.

*I was ten years old when I attended the Bobby Charlton Soccer School for the first time. I had seen a feature about it on Blue Peter.<sup>27</sup>*

---

<sup>25</sup> *Ibid*

<sup>26</sup> *Ibid*, hal 36

Keberhasilan Beckham mengikuti Sekolah Sepakbola Bobby Charlton memacu semangatnya untuk jauh lebih baik lagi. Ia mendambakan bertemu dengan Bobby Charlton dan bermain dengannya. Namun Beckham merasa rindu dengan rumahnya di London. Meskipun ayah dan ibunya tinggal bersama keluarga di Liverpool, agar dekat dengan Becks di Manchester, ia tetap rindu dengan rumahnya.

*Mum and Dad came up and stayed with relatives near Liverpool, and I was on the phone every evening. I had toothache. I was homesick. And the week just passed me by a little.*<sup>27</sup>

Kerinduan serta kesulitan yang diterimanya selama ia mengikuti ujian sekolah sepakbola tersebut terbayar. Setelah melampaui banyak ujian, akhirnya ia sampai pada final. Ia melampaui banyak anak yang ingin masuk sekolah sepakbola ini. Sekolah sepakbola yang memiliki hubungan erat dengan Manchester United.

Beckham akhirnya masuk *grand final* dan mendapat *training* di F.C. Barcelona. Ia bertemu banyak bintang sepakbola Inggris yang bermain disana. Gary Lineker, Mark Hughes dan sudah tentu sang pelatih Barca Terry Venables.<sup>29</sup> Beckham kecil banyak mendapat masukan dan pengalaman dari para bintang sepakbola Inggris tersebut. Selain itu juga para pemenang kejuaraan Sekolah Sepakbola Bobby Charlton bertanding melawan pemain junior dan pemain cadangan F.C. Barcelona.

Suatu saat ketika Terry Venables, yang merupakan legenda Tottenham Hotspurs, klub kampung halaman Beckham, pernah bertanya kepada Beckham. Pertanyaan yang menggoda Beckham untuk bermain di klub

---

<sup>27</sup> *Ibid*

<sup>28</sup> *Ibid*, hal 37

<sup>29</sup> *Op.cit.*, hal 38

tersebut. Namun Beckham menolak karena Manchester United merupakan klub impiannya.

*"So, David, would you like to sign for Tottenham?"  
Terry said eventually.*

*Dad look at me. He'd never been one to make my  
decisions for me. I took a breath:*

*"I'd like to think about it, Mr Venables."*

*In my head, though, I was shouting out: United! It's  
got to be United!<sup>30</sup>*

Beckham sudah menetapkan hatinya untuk ke United bukan ke Hotspurs. Intervensi secara langsung sang ayah memang sangat sedikit. Namun impian sang ayahlah yang memberikan motivasi Beckham untuk ke United. Ia merasa senang jika ayah dan ibunya bahagia. Dan kebahagiaan itu adalah melihat Beckham bisa bermain di Manchester United.

Manchester United merupakan tim hebat di Inggris. United banyak menghasilkan pemain hebat. Saat itu yang menjadi pemain yang sangat menonjol adalah sang kapten, Bryan Robson. Ia idola dari Beckham dan ayahnya. Saat di United, saat Beckham mengikuti latihan di Youth Training School di Manchester, mereka bertemu dengan sang idola.

*Out in the corridor, Dad and I met up with the  
United captain, Bryan Robson. We'd spent hours  
in front of the television watching videos of this  
man, our absolute all-time hero. Dad had tried to  
hammer his qualities into me: courage,  
commitment, energy, vision and the ability to  
inspire players around him.<sup>31</sup>*

Beckham memang telah menginjakkan kakinya di Manchester United. Perjalanan karir profesionalnya sedang dimulai pada saat itu. Ia menyadari

---

<sup>30</sup> *Ibid*, hal 42

<sup>31</sup> *Ibid*, hal 46

bahwa memulai karir sebagai pemain professional bukanlah akhir dari segalanya. Bergabung dengan United bukanlah akhir dari apa yang telah ia perjuangkan lama. Namun ini adalah awal, dan masih banyak lagi jalan yang berliku yang menantinya di depan. Bahkan Beckham menanti tantangan apa yang akan terjadi ketika ia sudah berkarir di Manchester United.

*The day I signed didn't feel like the day I'd made it. The hard work just starting. I wanted a challenge and Manchester United was the biggest challenge there was.*<sup>32</sup>

Kalimat inilah yang membuktika bahwa Beckham memiliki semangat yang tersimpan di dalam hatinya ketika menuju Manchester. Semangat inilah yang membuat ia menjadi pemain besar. Semangat yang tidak cepat puas atas keberhasilan. Ia mencari tantangan yang berada di depannya.

### **C. Karir Profesional dan Era Keemasan David Beckham di Manchester United**

David Beckham mengawali kehidupan sepakbolanya di Manchester dengan berkenalan dengan beberapa temannya yang berasal dari kota tersebut. Mereka adalah orang-orang lokal yang pertama dikenal oleh Beckham. Gary dan Philip Neville, Nicky Butt dan Paul Scholes.

*Life in Manchester away from soccer was just part of what was totally new to me. There was this group of local lads for a start. Gary and Philip Neville, Nicky Butt and Paul Scholes were all from around Manchester, so they'd been training at United since they'd signed schoolboy forms, although they hadn't been at the vacation-time sessions I'd attended over the previous couple of years.*<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> *Ibid*, hal 47

<sup>33</sup> *Ibid*, hal 53

Awalnya ia mengalami kesulitan untuk beradaptasi dengan rekan-rekannya tersebut. Mereka telah bersama dalam satu tim sejak mereka kecil dan berada dalam satu klub lokal yang sama. Persahabatan tersebut telah terjalin lama sebelum Beckham hadir. Pada akhirnya rekan-rekannya inilah yang menjadi sahabat setia. Beckham dengan beberapa temannya tersebut menjadi bintang United di kemudian hari dan mereka mengantarkan United meraih *treble winner*.

Bicara mengenai David Beckham, kita tidak akan lupa dengan keahlian utamanya yaitu akurasi tendangannya, baik mengumpan maupun tendangan yang mengarah pada gawang. Keahlian dalam melakukan tendangan tersebut sudah terlihat ketika ia ditangani oleh asisten pelatih dari Alex Ferguson. Eric Harisson, sang asisten pelatih pernah mencemooh tendangan yang dimiliki oleh Beckham. Tendangan yang menjadi keahlian utama Beckham tersebut bahkan mendapat sebutan dari Eric Harrison, karena Beckham terus melatih tendangan tersebut setiap hari. Tendangan tersebut tidak disukai oleh asisten pelatih United tersebut.

*David. What are you playing? Hitting those flippin' Hollywood passes all day?*

*Hollywood passes? I'd never heard that before. I knew exactly what he meant. And I thought twice before I hit the next one. Truth is, I still love playing those long balls; they're part of my game. But, even now, whenever one doesn't make it, I imagine Eric, shaking his head and grumbling: 'flippin' Hollywood passes'.<sup>34</sup>*

Nama yang diberikan oleh Eric Harrison pada tendangan yang dimiliki oleh David Beckham melekat hingga ia menjadi pemain sepakbola terkenal dunia. Meskipun sebenarnya itu adalah ledekan yang diberikan pada David

---

<sup>34</sup> *Ibid*, hal 56

Beckham yang mencoba mengumpan dari jarak yang sangat jauh. Umpan yang terkadang tepat sasaran pada pemain, namun juga banyak yang tidak tepat sasaran, sehingga asisten pelatih Beckham itu tidak menyukainya. Menyadari bahwa tendangan tersebut memiliki akurasi yang sangat kurang, Beckham melatihnya dengan giat, hingga ketika ia telah menjadi pemain ternama dunia *Hollywood passes* menjadi nama bagi umpan Beckham tersebut.

Eric Harrison memberikan masukan kepada Beckham saat ia menjadi pemain baru di tim *senior* Manchester United. Masukan berupa saran yang ia anggap sangat mirip dengan apa yang ayahnya berikan saat ia masih bergabung di klub lokal kota London dahulu. Meniru atau memperhatikan pemain hebat dan pemain yang ada diposisi Beckham dapat menambah motivasi baginya.

*During those first years at United, Eric used to make sure we went to every first game at Old Trafford. Not just to watch the game, but to watch individual players. I'd think back to Dad taking me to cup Finals when I was a boy. 'Never mind the game, David. Just watch Bryan Robson. Watch what he does.' Now Eric was telling us the same thing: 'Watch the man playing in your position. One day, you're going to take his place.'*

*To hear something like that gave us so much confidence; not that we realised at the time how soon the manager was going to make us all part of his first-team plans.<sup>35</sup>*

Hal itu terbukti menambah kepercayaan diri bagi Beckham apabila suatu saat ia bermain sebagai pemain di tim utama nanti. Karena suatu saat, cepat atau lambat semua pemain muda di Manchester United akan menggantikan pemain yang sudah tua. Pelajaran yang diberikan oleh sang

---

<sup>35</sup> *Ibid*, hal 58.

ayah atau Eric Harrison dapat memberikan motivasi lebih bagi para pemain muda.

Manchester United di musim 1994/1995 merupakan masa tersulit. Mereka ditinggal pergi oleh para pemain bintangnya. Sebut saja Paul Ince, Mark Hughes dan Andrei Kanchelskis. Walaupun masih tersisa pemain hebat di kubu setan merah, masih tetap ada lini yang kosong sepeninggal tiga orang tersebut. Tim ini butuh pembaharuan agar tetap dapat bersaing di kancah sepakbola dunia.

Beckham yang pada saat itu ada di tim muda Manchester United ikut merasa kecewa, seperti yang dirasakan oleh banyak suporter setan merah pada saat itu. Kekecewaan tertuju pada pada bintang M.U. yaitu Mark Hughes.

*I still remember how upset I was when I found out that Mark, in particular, was leaving. I was surprised, too: like most United supporters my first reaction was to wonder what manager was doing.<sup>36</sup>*

Beckham memang tidak mengetahui apa yang akan dilakukan oleh manajer United. Keputusan yang sebenarnya menguntungkan bagi Beckham muda. Keputusan yang nantinya memainkan pemain muda dari Manchester United junior angkatan 1992.

Waktu yang ditunggu Beckham akhirnya datang juga. Pertandingan Liga Utama Inggris kedua di musim 1995/1996, yang mempertemukan United dengan Aston Villa. United harus bertandang ke Villa Park, kandang Aston Villa. Pertandingan ini adalah pertandingan bersejarah dalam untuk pertama

---

<sup>36</sup> *Ibid*, hal 73



kalinya lagi setelah era *Busby Babes*, United bermain dengan tim termuda. Termasuk David Beckham.<sup>37</sup>

Sebelum pertandingan tersebut, Beckham berpikir bahwa akan ada pemain muda yang akan dimainkan untuk menggantikan beberapa pemain besar yang hengkang dari Old Trafford. Beckham menunggu siapa yang akan dipanggil dari *pre-season training* Manchester United untuk menjadi pemain di tim utama menyusul Ryan Giggs.

*When we joined up for pre-season training, most of the younger players were waiting to see who the boss sign to replace the big names who'd left. A couples mounth later, with us all in side, we were still assuming he'd have to bring in new players. How could he stick with us young boys? Manchester United are massive club, and you can understand that the fans expect success straight away.*<sup>38</sup>

Beckham menganggap bahwa Manchester United merupakan klub sepakbola yang sangat maju. Pemilihan pemain muda untuk menggantikan pemain yang telah memiliki nama besar bagi United adalah sesuatu yang mustahil. Penggemar United yang datang ke stadion Old Trafford pun memiliki harapan yang besar terhadap tim kesayangan mereka. Menggantikan pemain hebat dengan pemain muda dapat menghancurkan harapan para penggemar United. Namun apa yang dipikirkan Beckham ini nantinya bertolak belakang kenyataan dimasa depan, justru pemain mudalah yang membawa Manchester United kembali ke era keemasannya.

Beckham main di babak kedua menggantikan rekan se-timnya di Junior United. Beckham menggantikan Phill Neville di menit 45. Pada saat itu Setan Merah sudah tertinggal tiga gol di babak pertama. Beckham memiliki

---

<sup>37</sup> *Ibid*, hal 74

<sup>38</sup> *Ibid*.

beban besar setelah timnya tertinggal tiga gol. Kemudian kejadian bersejarah bagi Beckham terjadi. Beckham menciptakan gol pertamanya untuk tim kesayangannya itu, dan juga sebagai pemain profesional.

*I scored: Denis Irwin chipped the ball forward for me. I got good first touch on my instep, let the ball run forwards a little and then shot from the edge of the box. A slight deflection took it past Mark Bosnich, who was in goal for them. I remember celebrating almost on my own. We were still a couple of goal down, of course, and John O'Kane, who'd also come on as a sub, was about the only player who came over and hugged me.<sup>39</sup>*

Setelah pertandingan tersebut, pelatih United, Alex Ferguson dikritisi oleh media. Hal yang dikritisi adalah dimainkannya para pemain muda dalam tim Manchester United. Mereka tidak akan bisa menang hanya dengan mengandalkan pemain muda.

*They were all saying the same thing. Unlucky for him, Alan Hansen was the one who said it on Match Of The Day.*

*"You'll win nothing with kids."<sup>40</sup>*

Beckham kecewa atas kekalahan ini. Namun ia berusaha untuk tegar menghadapi kekalahan timnya. Semua orang mungkin akan berpikir bahwa ini sebuah langkah besar bagi Setan Merah dengan memainkan pemain muda. Terlalu beresiko bagi pertandingan untuk klub sebesar Manchester United. Keyakinan Beckham tidak begitu saja redup oleh kekalahan. Bahkan ia ingin membuktikan bahwa semua pendapat orang salah. Semua kritik terhadap sang pelatih tidaklah tepat.

---

<sup>39</sup> *Ibid*

<sup>40</sup> *Ibid*, hal 75

*I was sitting in front of television that night. I'm sure the other lads were, too. Coming back from Birmingham there might have been doubts some minds. As a group, we had risen to any challenge put in front of us. But on the coach that evening I think there were a few of us wondering if this was too big a step up and too soon. There were probably a few thousand United supporters headed back from the game who'd been wondering the same thing. But by the time we'd all got home and were hearing the experts write us off, I'm sure I wasn't the only one getting riled by criticism. It had just been one game, after all. What if we go out and prove the lot of you wrong?<sup>41</sup>*

Beckham pada saat itu bukanlah anak muda yang cepat patah semangat. Meskipun ia terlihat kuat menghadapi permasalahan, terkadang keraguan muncul di tengah keadaan seperti di atas. Khususnya ia mempertanyakan fisiknya yang kurang memadai sebagai tim utama. Ia menyadari bahwa ia kurang dalam fisik. Hal inilah yang membuat ia ragu dapat menjadi pemain untuk tim utama dan bahkan membawa United juara.

*In my early United career, I think there were doubts about whether I'd ever be physically tough enough to cope with first team football. As an eight-year-old playing Sunday League football, I believed I was good enough then to have been playing for United. I know other people were concerned that, even at seventeen and eighteen, I hadn't really grown: it was talked about at the club and I also remember talking about it with Dad. I worked with weights to make stronger but spurt that took me up to six foot didn't happen until much later. But, whatever anyone else said, I wasn't worried about my size. I was determined it wouldn't hold me back, anyway. I'd always played football against people who were bigger and stronger than me.<sup>42</sup>*

---

<sup>41</sup> *Ibid*

<sup>42</sup> *Ibid*, hal 76

Tekad Beckham dengan kondisi fisik seperti itu tidak membuat ia mundur bermain sepakbola. Seperti yang sudah disebutkan sebelumnya, Beckham sejak kecil sudah terbiasa bermain sepakbola dengan pemain yang jauh lebih kuat dan besar. Ini dibuktikan diawal karirnya untuk tetap belajar dan berlatih untuk mendapat kepercayaan bermain di tim utama. Ia juga percaya dan mampu mengatasi setiap tantangan yang ia hadapi.

Setelah kekalahan pada pertandingan melawan Aston Villa, Beckham dengan United muda kembali bangkit. Pertandingan berikutnya adalah pertandingan melawan West Ham United. Klub yang merupakan klub kota asal Beckham. Dengan kepercayaan yang tinggi dan semangat, akhirnya United, yang berisi pemain muda ini, meraih kemenangan pertama saat menjadi tuan rumah. Beckham dipercaya bermain sebagai tim inti. Kemenangan ini menjadi sumber semangat bagi Beckham untuk yakin akan tim muda United.

*For young team, every game meant that we would find out more about ourselves, about what we could and we couldn't do. We believed in our own ability but that didn't mean we didn't have a lot to learn from week to week.<sup>43</sup>*

Kehidupan Beckham setelah berada di Manchester United jauh lebih baik dibandingkan saat ia di London dulu. Ia mengingat, dahulu ia hanya tinggal di rumah yang sederhana dan hanya cukup untuk keluarganya yang berjumlah lima orang. Ketika ia menjalani karir profesionalnya, ia berhasil mendapatkan rumah yang jauh lebih baik.

*I'd grown up in suburban semi on outskirts of London, in a house just about big enough for five of us. Now here I was, collecting the keys to proper bachelor pad and making it my own: a den with a*

---

<sup>43</sup> *Op., Cit*

*pool table, a leather suite in the front room, a Bang & Olufsen television and music system, and a great big fireplace.*<sup>44</sup>

Inilah yang menjadi salah satu bukti kesuksesan David Beckham di karirnya sebagai pemain sepakbola. Meskipun ini hanya awal dari kesuksesannya yang lainnya nanti ketika ia telah menjadi pemain ternama dunia. Pencapaian atas kesuksesannya ini adalah bukti nyata dari kerja keras yang Beckham sendiri jalani selama ia berkarir di sepakbola.

Semi final piala FA tahun 1996 merupakan pertandingan paling berkesan bagi Beckham pada saat itu. Ia selalu mengingat bahwa cita-citanya bersama ayahnya untuk bermain di kompetisi terbesar di Inggris. Bermain di Wembley Stadium merupakan kebanggaan. Beckham harus berhasil meraih cita-cita ayahnya untuk bermain di sana. Apalagi berhadapan dengan Chelsea yang diperkuat oleh salah satu idolanya, yaitu Mark Hughes.

*How many FA Cup finals had I been to at Wembley with dad? Every time, both of us imagining what it would be like for me to play in one? And now, March 1996, here were United at Villa Park for semi-final against Chelsea, who had Mark Hughes in their side. I didn't know if I'd ever have a better chance.*<sup>45</sup>

Pertandingan ini merupakan pertandingan pertama Beckham di Manchester United untuk Piala FA. Berhadapan dengan Chelsea yang bertabur pemain bintang menjadi tantangan baginya. Ditambah lagi ia harus berhadapan dengan pemain idolanya Mark Hughes. Pertandingan ini merupakan bentuk pembuktiannya kepada United dan ayahnya. Sebuah pembuktian bagi dirinya bahwa ia dapat dipercaya sebagai pemain di tim utama dan pembuktian bagi cita-cita sang ayah.

---

<sup>44</sup> *Ibid*, hal 83

<sup>45</sup> *Ibid*, hal 88

Pembuktian itu pun diwujudkan dalam bentuk permainan yang baik. Ia berhasil mencetak gol pertamanya untuk ajang Piala FA. Luapan kegembiraan yang tiada banding diungkapkan Beckham di kemudian hari mengenai golnya ke gawang Chelsea.

*I ran off to celebrate: I jumped up in the air, threw my fist up and, I swear, at the moment I felt like I could have reach out to touch the roof of the stand, like I could have hung there till the final whistle went. I remember being desperate, as we played out time, for the goal -my goal- to be the one that took us to Wembley.<sup>46</sup>*

Gol Beckham ini merupakan pembuktian kepada pelatih bahwa ia pantas mendapatkan tempat di tim utama Manchester United. Selain itu ia merasa bangga bahwa ia telah mengalahkan tim yang didiami oleh salah satu idolanya. Ia merasa prestasi serta permainannya telah berkembang saat itu, dan ia juga harus terus belajar agar memberikan banyak prestasi bagi klubnya.

Setelah Beckham berhasil masuk ke final Piala FA, klubnya akan bertemu dengan Liverpool di Wembley. Pertandingan yang sangat menentukan baginya dan klubnya. Karena ia akan menghadapi salah satu klub terbaik di liga Inggris. Kemenangan pun diraih Beckham pada pertandingan ini. Laga ini menjadi sejarah bagi Beckham karena ia berhasil meraih medali pertamanya. Medali pertama yang diraih bersama rekannya yaitu Gary, Phil, Nicky dan Scholes.

*I was United player and it felt as if, in my eyes, in my mum and dad's eyes and in the eyes of United supporters, we really had achieved something. Gary, Phil, Nicky, Scholesy and myself all had the first medals of a professional carrer to prove it.<sup>47</sup>*

---

<sup>46</sup> *Ibid*, hal 89

<sup>47</sup> *Ibid*, hal 93

Kebanggaan dari Beckham dan rekannya tersebut merupakan kebanggaan yang tiada bandingnya pada saat itu. Ia berhasil memberikan sebuah piala kepada pendukung United dan juga kebanggaan kepada orangtuanya. Buah dari kerja keras yang berdampak besar bagi karier Beckham. Pembuktian diberikannya sebagai pemain profesional ini, ia rasa telah memberikan seluruh kemenangan bagi klub kesayangannya ini.

Beckham pernah dipinjamkan ke sebuah klub kecil di divisi 3 Inggris. Preston North End merupakan klub yang bermarkas di kota Preston yang berada di sebelah utara kota Manchester. Beckham dipinjamkan selama satu bulan di klub tersebut. Beckham merasa kecewa ketika ia mendengar kabar bahwa ia dipinjamkan ke Preston North End. Rekan satu timnya saat ia berada di Manchester United *junior* sudah bermain tetap di tim utama United.

*It wasn't every day I got called in after training to see the manager in his office:*

*'Preston North End have asked if they could take you on loan for month. I think it's a good idea.'*

*Straight away, I put two and two together and made five. I was nineteen. Nicky Butt and Gary Neville were already getting games on a fairly regular basis. I'd been involved with the first team, but I wasn't progressing as quick as them. Had United decided I wasn't going to be strong enough to make it? Was this a way of easing me out? I couldn't get the thought out of my head. They don't rate me. They want to get rid of me.<sup>48</sup>*

Beckham mencoba untuk menenangkan dirinya ketika mendapat kabar bahwa dirinya akan dipinjamkan ke Preston. Semua pertanyaan mengenai kabar peminjaman itu tidak terjawab. Apakah ia kurang baik bermain bagi United. Akhirnya Beckham mendatangi pelatih saat ia bermain di tim muda

---

<sup>48</sup> *Ibid*, hal 66

United, yaitu Eric Harrison. Beckham merasa ia adalah orang yang tepat untuk diajak bicara mengenai masalah ini. Setelah berbincang dengan Eric Harrison, Beckham mendapatkan jawaban yang memuaskan dirinya.

*'This isn't about anything else but you getting first-team experience, in a different team, in different league.'*

*I'm glad I had that chance to talk to him because it meant I went to Preston in the right frame of mind. I could have stayed in Manchester to train and just gone to Deepdale to play in the games but, because I knew now it was something United saw as part of me developing as a player, I decided to join up with Preston full-time for month. If I was going to do it, then I should do it properly.<sup>49</sup>*

Keyakinan Beckham untuk tetap bermain di Manchester United muncul kembali. Klubnya tidak membuangnya begitu saja, namun ia hanya diberikan pengalaman untuk bermain sebagai pemain utama disebuah tim. Meskipun tersebut merupakan tim kecil yang ada di divisi 3 liga Inggris.

Latihan pertama di Preston Noth End tidak berjalan begitu lancar. Beckham sangat gugup ketika memulai pelatihannya di sana. Ia menggambarkan betapa ia sangat gugup ketika diperkenalkan kepada pemain Preston.

*When I turned up at their training ground for the first time, I was pretty nervous. I went into dressing room and all the Preston players were sitting there, as if they'd been waiting for me. I don't know if they were thinking it, or I just imagined they were. Here's this big-time Charlie from United, and he's cockney as well.<sup>50</sup>*

---

<sup>49</sup> *Ibid*, hal 67

<sup>50</sup> *Ibid*



Beckham menjalani masa peminjamannya dengan baik di Preston. Ia bertemu dan bermain bersama dengan David Moyes yang menjadi gelandang bertahan sekaligus kapten tim pada saat itu. David Moyes, yang nantinya menjadi *manager* klub sepakbola Everton, memberikan banyak nasihat dan bimbingan pada Beckham muda. Beckham sukses mengatasi kekecewaannya dan berhasil pulang kembali ke Manchester dengan segudang pengalaman yang menjadikannya pemain hebat dikemudian hari.

Seiring dengan berjalannya waktu David Beckham pun mulai menunjukkan kualitas bermain sepak bola dengan masuk ke dalam tim senior Manchester United. Ia pun menjadi anak kesayangan pelatihnya, yaitu Sir Alex Ferguson. Di Manchester United ia banyak meraih kesuksesan yang mengantarkan klub ini meraih banyak gelar selama karirnya ia bermain 11 tahun di Manchester United. Berikut ini adalah beberapa gelar / piala yang diraih David Beckham selama memperkuat Manchester United:

- 6 Gelar juara Premier League,
- Piala FA Cup 2 kali,
- Liga Champions 1999,
- Piala Interkontental,
- dan Piala FA Youth<sup>51</sup>

Beckham selalu mengingat bahwa ia telah banyak bermain dengan banyak pemain. Pemain yang ia kenal saat ia mengikuti sebuah sekolah yang diadakan oleh asosiasi sepakbola Inggris yaitu *FA National School*. Michael

---

<sup>51</sup> *David Beckham*, [http://www.bola.net/profile/david\\_beckham/](http://www.bola.net/profile/david_beckham/). Di akses tanggal 14 Mei 2013

Owen dan Sol Campbell merupakan pemain sepakbola saat ini yang pernah ia temui disana. Sebaik-baiknya sekolah tersebut yang pernah melahirkan pemain hebat seperti itu pun tidak membuat Beckham berpindah hati dari United. Ia menganggap bahwa hanya United yang merupakan sekolah terbaik.

*I do know players – current England team-mates like Michael Owen and Sol Campbell – who went there and had a really good time. But it wasn't for me. There was only one school where I wanted to be learning my game: Old Trafford. Who could be better teachers for me than the likes of Nobby Stiles, Eric Harrison and Alex Ferguson?*<sup>52</sup>

Kecintaan Beckham akan United terbukti dengan tulisan di atas. Ia sangat ingin bermain disana. Bahkan ia menganggap bahwa sekolah terbaik bagi permainannya adalah hanya di *Old Trafford*. Stadion yang menjadi kebanggaan bagi Manchester United. Old Trafford akhirnya benar-benar menjadi sekolah bagi permainan Beckham. Disanalah ia dibentuk dan menjadi pemain hebat. Alex Ferguson, yang menjadi salah satu orang yang ia sebut, yang menjadi guru bagi kesuksesan David Beckham.

Setelah mendapatkan kesuksesan besar sebagai pemain sepakbola, David Beckham dipertemukan dengan seorang anggota kelompok vokal wanita asal Inggris *Spice Girls* yaitu Victoria Adam. David Beckham memutuskan untuk mengakhiri masa lajangnya dengan menikahi Victoria Adam dengan sebuah pesta yang mewah. Pesta dengan biaya sebesar \$800.000 atau sekitar Rp 7,7 miliar ini diadakan dengan sangat meriah.<sup>53</sup>

Pernikahan keduanya ini diadakan di 560-acre Luttrellstown Castle, Irlandia. Dua puluh sembilan teman dekat dan keluarga menyaksikan acara

---

<sup>52</sup> *Op., Cit.* hal 119

<sup>53</sup> *David Beckham: Wedding*, <http://www.bornrich.com/david-beckham.html#wedding>, diakses tanggal 1 Juli 2013

yang digelar di sebuah ruangan yang dihiasi dengan mawar dan pohon berwarna perak. Victoria tiba di istana tersebut menggunakan mobil Bentley klasik berwarna burgundy, dengan adiknya sebagai pendamping, Louise, dan dua keponakan David yang membawa bunga. Pernikahan diresmikan oleh Paulus Colton, dan pada akhirnya mengucapkan janji sehidup semati yang mengharukan, dan seekor merpati putih akan segera dilepaskan. Dalam perayaan, bendera warna ungu dibesarkan di atas istana dengan huruf 'VBD' - untuk Victoria, Brooklyn dan David.

*Victoria Adams and David Beckham were married on July 4, 1999 at the 560-acre Luttrellstown Castle, just outside of Dublin, Ireland. Twenty-nine close friends and family witnessed the event, which was held in a private room of the castle decorated with rose petals and silver birch trees. Victoria arrived at the castle in a burgundy vintage Bentley, with her sister and maid of honor, Louise, and David's two nieces who were flower girls.<sup>54</sup>*

Resepsi diadakan untuk 230 tamu, semuanya diminta untuk mengenakan pakaian hitam dan putih, termasuk grup Spice Girl, Geri Halliwell, Melanie Chisholm dan Melanie Brown, dan Sir Bobby Charlton. Peristiwa itu sendiri mempekerjakan 400 anggota staf dan dikoordinasi oleh Bentley Entertainment dan Sternberg Clarke. Di ruang tamu pun di hiasi dengan tempat pelaminan berukuran besar, karpet berwarna ungu dan dua singgasana emas untuk kedua mempelai itu. Sebuah tempat tidur untuk bayi Brooklyn didirikan di sisi mereka.

*A reception was held for 230 guests, all of whom were asked to wear black and white, including Spice Girls Geri Halliwell, Melanie Chisholm and Melanie Brown, and Sir Bobby*

---

<sup>54</sup> *Victoria Adams and David Beckham Wedding*,  
<http://www.celebritybrideguide.com/victoria-adams-david-beckham-wedding/>. Diakses tanggal 14 Mei 2013

*Charlton. The affair itself employed 400 staff members and was coordinated by Bentley's Entertainment and Sternberg Clarke. The reception room was filled with cushions the size of double beds, purple carpets and two golden thrones for the newlyweds. A crib for baby Brooklyn was set up at their side.<sup>55</sup>*

Pernikahan dengan biaya yang sangat besar ini menunjukkan bahwa kesuksesan David Beckham telah mencapai puncaknya. Hasil usaha dan kerja keras yang ia tunjukkan melalui olah raga sepakbola, dapat membiayai pernikahan yang terbilang salah satu pernikahan termahal didekade 90-an.

Seiring dengan berjalannya karier David Beckham di Manchester United, tidak ada tim yang tak pernah kalah dalam suatu pertandingan. Contohnya dilihat dari pertandingan Manchester United vs Arsenal, pada waktu itu Manchester United harus mengakui kekalahan dari Arsenal.

*The game didn't go well. Arsenal scored from a lucky deflection off a free-kick. We were only 1-0 down, we'd had as much of the ball as they had, we had 45 minutes, now, to put things right.<sup>56</sup>*

Mulai dari situ lah timbul permasalahan David Beckham dengan sang pelatih Sir Alex Ferguson, yang menimbulkan insiden tendangan sepatu ke arah pelipis David Beckham yang menyebabkan pelipisnya sobek dan berdarah.

*The boss took a step or two towards me from the other side of the room. There was a boot on the floor. He swung his leg and kicked it. At me? At the wall? It could have been anywhere, he was that angry now. I felt a sting just over my left eye, where the boot hit me. I put one hand up to*

---

<sup>55</sup> *Ibid.*

<sup>56</sup> *Op.cit.*, hal 335

*it and found myself wiping blood away off my eyebrow.<sup>57</sup>*

Sebelum kepindahan Beckham ke Real Madrid, ia melakukan tes kesehatan. Tes kesehatan tersebut menyatakan bahwa salah satu kakinya lebih pendek dari kaki lainnya. Kaki yang lebih pendek itu adalah kaki kirinya.

*Beckham said he was unaware of the problem until he had a medical before his transfer from Manchester United to Real Madrid last July.*

*"One of my legs is shorter than the other," he told the newspaper. "I think it's a common problem, but the difference in mine is a bit more unusual.*

*"I didn't know about it until I signed for Real and it showed up in the medical.*

*"The doctors told me: 'By the way, you've got a little bit of a problem with your back.' Thankfully, it's not a big problem," said Beckham.<sup>58</sup>*

Dokter dari tim medis Real Madrid menyatakan bahwa ini bukanlah hal yang luar biasa. Hal ini merupakan kejadian biasa. Namun yang perlu dijaga adalah punggung dari Beckham. Permasalahan kakinya tersebut, secara medis, berpengaruh terhadap punggungnya. Tim medis Real Madrid menambahkan bahwa dampak terhadap punggungnya bukan masalah besar.

Beckham mencoba mengatasi permasalahan ini. Ia menambal sepatu sepakbolanya agar seimbang dengan kaki yang lainnya. Namun hal ini tidak memberikan dampak besar terhadap performa dari permainannya.

---

<sup>57</sup> *Op.cit.*, hal 336

<sup>58</sup> *Beckham's short-leg concern*, [http://www.theage.com.au/articles/2004/01/18/](http://www.theage.com.au/articles/2004/01/18/1074360624612.html?from=storyrhs)

1074360624612.html?from=storyrhs, diakses tanggal 10 Mei 2013

*"My left leg is shorter than my right," Beckham said. "I have tried to wear insoles to help, but I can't wear anything in my (soccer) boots."<sup>59</sup>*

Kondisi kekurangan pada kaki Beckham ini coba diatasi olehnya. Namun dengan menambah sol pada sepatunya, justru menambah kerumitan dalam ia berjalan atau bermain sepakbola. Akhirnya Beckham terus melanjutkan mengenakan sepatu tanpa menggunakan sol tambahan. Meskipun ia harus tetap menjaga agar tidak melakukan aktivitas melampaui beban dari punggungnya. Semua hal ini dilakukan untuk menghindari cedera berkepanjangan dari tubuhnya.

Pada musim transfer tahun 2003/2004 David Beckham resmi dijual ke klub asal Spanyol Real Madrid, dengan nilai transfer yang sangat tinggi pada saat itu mencapai 35 juta Euro. Harga tersebut mengantarkan David Beckham sebagai pemain Manchester United termahal yang dijual pada musim kompetisi 2003/2004. Kepindahan tersebut disinyalir karena terdapat konflik dengan pelatih Sir Alex Ferguson.

*Eventually, early on the evening of Tuesday 17 June, the transfer fee and my contract in Real Madrid had been agreed in Principle. Victoria and I were already at the airport, making our way from the lounge to departure gate.<sup>60</sup>*

Beckham tidak berhenti meraih sukses. Seperti yang dikatakan sebelumnya bahwa ia tidak akan cepat merasa puas. Ia akan terus meraih sukses dimana pun ia berada, bahkan ketika jauh dari tanah kelahirannya.

---

<sup>59</sup> *Ibid.*

<sup>60</sup> *Ibid.* hal 369

### BAB III

## **Analisis Usaha David Beckham Mencapai Keberhasilan Sebagai Pemain Sepakbola Melalui Konsep Psikologi Behaviorisme Thorndike**

### **A. Hukum Akibat Thorndike.**

Hukum akibat Thorndike mengatakan bahwa, “Kekuatan dari respon dapat diubah oleh akibat-akibatnya.” Thorndike berkata, bahwa asosiasi atau hubungan yang anda buat antara suatu respon dan akibat-akibat dari respon itu, dapat diperkuat ataupun diperlemah oleh akibat-akibat dari respon itu.<sup>61</sup>

Hukum akibat Thorndike ini merupakan hukum yang mengaitkan antara dua kutub yaitu respon dan akibat. Respon yang dimaksud dalam pengertian Thorndike adalah tindakan yang dilakukan setelah sebuah peristiwa terjadi. Dalam contoh kasus yang diberikan Thorndike adalah seorang anak kecil yang berada di dalam kamar yang gelap.<sup>62</sup> Setelah berada dalam kondisi kamar gelap biasanya seorang anak kecil akan menangis. Respon menangis tidak merubah apapun, sehingga respon menjadi lemah karena tidak merubah apapun. Menangis merupakan respon dari sebuah peristiwa.

Sedangkan akibat-akibat merupakan tindakan yang dilakukan setelah respon tersebut. Contoh kasus Thorndike adalah setelah anak kecil itu menangis, tidak ada perubahan yang terjadi. Akibat-akibat dari menangis tidak merubah kondisi kegelapan kamar. Maka diperlukan sebuah respon yang mengubah kondisi kamar menjadi terang. Mulai dari meraba tembok (atau

---

<sup>61</sup> B.Poduska, *4 Teori Kepribadian – Eksistensialis, Behaviorisme, Psikoanalitik, Aktualisasi Diri*. (Jakarta Pusat: Restu Agung, 2002) hal 40

<sup>62</sup> *Ibid*, hal 41

melakukan respon agar kamar tidak gelap) yang menimbulkan akibat-akibat kamar tetap gelap. Hingga akhirnya sang anak menemukan saklar lampu dan menyalakan lampu.<sup>63</sup> Merespon dengan menekan saklar lampu menimbulkan akibat menyalanya lampu dan kamar menjadi terang. Terjadi penguatan hubungan respon dan akibat dalam kasus ini.

Hukum akibat Thorndike juga menegaskan proses belajar dalam setiap hubungan respon dan akibat. Proses belajar juga penting selain penguatan dan melemahnya respon oleh akibat-akibat. Dalam contoh kasus Thorndike di atas, proses belajar telah mengambil bagian. Apabila anak kecil itu kembali ke kamar yang gelap, ia akan mencari saklar lampu yang sudah ia ketahui sebelumnya. Proses belajar akhirnya telah terjadi dalam hubungan erat antara respon dan akibat-akibat dalam contoh kasus di atas.

Hukum Thorndike akan digunakan untuk menganalisa skripsi ini dengan pembagian sebagai berikut:

1. Menguatnya dampak positif dari David Beckham dalam proses menjadi bintang sepakbola dunia.
2. Melemahnya respon terhadap usaha-usaha David Beckham sebagai proses menjadi pemain sepakbola dunia.

Pembagian ini dilakukan agar mempermudah dalam menganalisis usaha David Beckham dalam meraih kesuksesan. Khususnya dibidang olah raga sepakbola dan lebih khusus lagi di klub pertamanya di Manchester United.

---

<sup>63</sup> *Ibid*



## **B. Dampak Positif dari Respon David Beckham Sebagai Proses Menjadi Bintang Sepakbola Dunia.**

Hukum Akibat Thorndike mengatakan bahwa, “Kekuatan dari respon dapat diubah oleh akibat-akibatnya.” Thorndike berkata, bahwa asosiasi atau hubungan yang anda buat antara suatu respon itu, dapat diperkuat ataupun diperlemah oleh akibat-akibat dari respon itu.

### **1. Menguatnya dampak positif dari David Beckham dalam proses menjadi bintang sepakbola dunia.**

Akibat-akibat sebuah tindakan akan menguat oleh respon, apabila respon atau memberikan dampak yang sangat besar atas kondisi sebelumnya. Hubungan antara respon dan akibat juga menjadi sangat kuat..

Penulis mencoba menganalisa dengan kesuksesan David Beckham menggunakan hukum Thorndike dengan mengarah pada respon yang menguat oleh akibat-akibat.

Menganalisa kesuksesan David Beckham tidak mungkin dimulai dari masa dimana ia telah mencapai kesuksesan. Analisa akan dimulai dari masa kecil Beckham, ketika ia mulai mencoba meraih kesuksesan.

Beckham pada usia 7 tahun sudah dilatih oleh ayahnya sendiri. Pelatihan yang diberikan hingga malam. Beckham sangat menikmati latihan tersebut.

*All the strengths in my game are the ones  
Dad taught me in the park 20 years go: we'd  
work on touch and striking the ball properly  
until it was dark.*<sup>64</sup>

---

<sup>64</sup> Tom Watt, *David Beckham My Side*, (London: HarperCollins Publisher, 2003), hal 19

Kondisi yang ada pada saat Beckham berumur 7 tahun adalah ayahnya memberikan latihan sepakbola. Latihan yang diberikan hingga larut malam. Respon Beckham terhadap latihan yang diberikan oleh ayahnya adalah baik. Beckham mengikuti latihan tersebut tanpa keluhan. Sehingga akibat-akibat yang ditimbulkan kemudian adalah baik. Apabila respon Beckham memilih untuk malas, maka akibat-akibatnya tidak akan baik. Beckham tidak akan menjadi pemain sepakbola yang hebat. Beckham mengingatkannya ketika ia sudah menjadi pemain dunia. Kekuatan permainan dari Beckham didapat saat dari latihan yang ia terima saat ia kecil. Respon untuk berlatih keras saat kecil dan akibat-akibat dari latihan tersebut, menjadi pemain sepakbola hebat, saling berhubungan dan menguatkan.

Latihan yang diterima dari sang ayah juga memberikan hasil yang baik. Beckham kecil dapat berlatih dengan klub lokal yaitu *Kingfisher*. Klub tersebut merupakan klub terbaik dikota tersebut. Ayah Beckham juga melatih di klub tersebut.

*From the time I was seven, Dad was taking me to training with Kingfisher on midweek evenings down at place called Wadham Lodge, just round the North Circular Road from us.<sup>65</sup>*

Kondisi pada saat itu adalah Beckham kecil, yang sudah mendapatkan pelatihan kecil dari sang ayah, memasuki tempat latihan sepakbola yang lebih baik. Sebuah klub yang mungkin saja pada saat itu dapat membawa Beckham menuju panggung dunia. Respon dari Beckham adalah menerima untuk berlatih di klub lokal tersebut. Akibat-akibat yang didapatnya adalah keahlian dan prestasi di klub tersebut.

Tendangan bebas merupakan keahlian utama yang dimiliki oleh David Beckham. Keahlian yang dimilikinya bukan muncul begitu saja. Ia melatihnya

---

<sup>65</sup> *Ibid*, hal 20

sejak kecil. Proses panjang tersebutlah yang mengakibatkan ia menjadi pemain yang sukses di dunia sepakbola.

*More to the point, it was where I started taking free-kicks. After everybody else had finished and was in the social club, I'd stand on the edge of the penalty area and chip a dead ball towards goal. Everytime I hit the bar was worth 50p extra pocket money from my dad that week. And just important, a pat on the back.<sup>66</sup>*

Peristiwa yang terjadi pada saat itu adalah Beckham melakukan latihan tendangan bebas saat latihan telah selesai. Ketika semua anak-anak telah tiba di rumah dan melakukan kegiatan menyenangkan pada malam hari, dan orang tua mereka pun telah menikmati bir setelah latihan di bar terdekat, Beckham tetap mengasah keahliannya. Respon dari Beckham pada saat itu melakukan latihan di luar latihan rutinnnya. Ia tidak pulang ke rumah untuk istirahat. Apabila Beckham pulang ke rumah, mungkin Beckham tidak terkenal dengan keahlian tendangan bebasnya.

Akibat-akibat dari respon tendangan bebas yang dilatih Beckham adalah ia memiliki akurasi tendangan bebas yang sempurna. Bahkan oleh seorang Profesor dari Universitas Loughborough di Inggris, tendangan bebas Beckham di hitung akurasinya secara matematik dan fisika. Respon dari Beckham untuk melatih tendangan bebasnya dan akibat-akibatnya saat ia menjadi pemain sepakbola professional saling menguat. Respon dan akibatnya tidak melemah karena kedua hal tersebut mendukung satu sama lain.

Pelatihnya saat ia bermain sebagai pemain muda di Manchester United juga pernah memberikan ejekan terhadap tendangan yang dimiliki oleh David Beckham. Eric Harrison bahkan memberikan ejekan bahwa umpan yang

---

<sup>66</sup> *Ibid*, hal 21

dilakukan Beckham terlalu berlebihan, bahkan ia menyebutnya *Hollywood passes*.

*David. What are you playing? Hitting those flippin' Hollywood passes all day?*

*Hollywood passes? I'd never heard that before. I knew exactly what he meant. And I thought twice before I hit the next one. Truth is, I still love playing those long balls; they're part of my game. But, even now, whenever one doesn't make it, I imagine Eric, shaking his head and grumbling: 'flippin' Hollywood passes'.<sup>67</sup>*

Beckham merupakan orang yang pantang menyerah dalam melakukan sesuatu khususnya di sepakbola. Kondisi dimana ia melatih tendangan berupa umpan jarak jauh mengalami ejekan dari sang pelatih dengan sebutan *Hollywood Passes*. Beckham merespons kondisi itu dengan terus melakukan latihan terhadap tendangannya tanpa memperhatikan ejekan sang pelatih, bahkan ia menyatakan kalau semua pemain akan mengikuti cara ia bermain dengan umpan jarak jauh yang ia miliki. Akibat dari respons tindakan Beckham adalah ia memiliki umpan dengan akurasi yang baik. Hal ini diakibatkan respon Beckham terhadap ejekan dari pelatihnya. Ia tidak berhenti melatih umpan bola yang dianggap tidak masuk akal, hingga ia menjadi terkenal dengan tendangan jarak jauhnya tersebut dan membawa ia menjadi bintang terkenal.

Seorang pemain sepakbola tidak terlepas dari permainan keras. *Tackle* adalah salah satu permainan keras yang biasa terjadi. Pemain profesional mungkin telah terbiasa untuk terkena *tackle*. Namun Beckham kecil mungkin tidak terbiasa dengan hal tersebut. Ia selalu diingatkan oleh ayahnya untuk tidak takut akan hal itu.

---

<sup>67</sup> *Ibid*, hal 56

*I do remember an occasion when one of them came flying into me with a tackle and Dad wasn't happy about it at all but, usually, if I took a knock he'd just tell me to get up and get on with it. He warned me that I had to be prepared to get a bit roughed up now and again.<sup>68</sup>*

Kondisi Beckham disini adalah seorang pemain muda yang masih belajar bermain sepakbola. Permainan keras seperti *tackle* menjadi sebuah hal yang sangat menakutkan. Pemain profesional sekalipun menghindari agar tidak dilanggar terlalu keras oleh pemain lawan. Beckham yang masih muda juga sering dilanggar oleh pemain lawan. Dalam satu kesempatan Beckham dilanggar oleh lawannya dan ia diperingatkan oleh ayahnya untuk bangkit.

Akibat-akibat dari *tackle* mungkin membuat mental pemain akan turun, bahkan membuat pemain akan berhenti bermain sepakbola. Demikian juga Beckham kecil pada saat itu. Respon dari Beckham saat itu merasa tidak senang dilanggar oleh pemain lawan. Ayahnya mengingatkan agar ia tetap kuat dan tabah menjalani hal itu, walaupun sang ayah juga tidak senang dengan *tackle* tersebut. Beckham akhirnya menjalani permainan dengan mental yang baik. Kekuatan dan ketabahan ia jalani dalam setiap pertandingan hingga ia menjadi pemain yang sukses.

Respon dan akibat-akibat yang terjadi dalam kasus ini akhirnya saling menguatkan hingga Beckham meraih kesuksesan dalam sepakbola.

Kasus yang berikut ini merupakan kasus yang sangat penting bagi Beckham. Karena Beckham akan menyadarinya saat ia pertama kali bermain untuk Manchester United nanti. Saat dimana mentalnya terbentuk sejak ia masih muda.

*The fact that I always seemed to be playing football with players who were bigger and*

---

<sup>68</sup> *Ibid.*

*stronger than me when I was young, I'm sure, helped me later on in my career.*<sup>69</sup>

Peristiwa ini terjadi saat Beckham kecil selalu bermain sepakbola dengan teman-temannya. Ia memiliki postur badan yang jauh lebih kecil dari rekannya yg lain. Respon Beckham atas kejadian ini adalah tetap terus bermain dengan mereka. Ia tidak merasa kurang percaya diri dengan kondisi ini. Bahkan ia terus bermain dan mencoba mengatasi kondisi seperti ini. Akibat-akibat dari respon yang ia kerjakan adalah saat ia bermain pertama kali bagi Manchester United pada musim 1995/1996. Beckham pada saat itu bermain bukan hanya dengan pemain yang jauh lebih besar secara postur tubuh, namun juga secara umur.

Bermain sepakbola dengan pemain senior di tim sebesar United, dengan umur yang masih muda, memerlukan mental yang sangat tinggi. Beckham yang masih sangat muda pada saat itu harus memikul tanggung jawab bermain menggantikan pemain senior yang pindah dari United. Saat itu ia mencetak satu gol ke gawang lawan meskipun ia tidak bisa menghantar timnya meraih kemenangan.

Respon Beckham yang tidak pernah merasa takut atau kurang percaya diri, saat ia masih kecil, menghadapi rekannya yang besar, membangun mentalnya. Hal ini terbukti dengan akibat-akibat dari respon tersebut saat bergabung dan main untuk pertama kalinya bagi United. Ia berhasil mengatasi pertandingan pertamanya dengan baik meskipun timnya kalah pada saat itu, sehingga respon dan akibat-akibat bisa saling menguatkan walau hasilnya setelah Beckham berada di MU.

Kesuksesan Beckham ketika menandatangani kontrak dengan Manchester United, belum menjadi tolak ukur bahwa ia telah berhasil. Saat ia menandatangani kontrak tersebut membuka lebar tantangan baru didepan.

---

<sup>69</sup> *Ibid*, hal 21

Kondisi ini merupakan awal dari perjalanan kesuksesannya. Bukan pencapai sukses yang terakhir.

*The day I signed didn't feel like the day I'd made it. The hard work just starting. I wanted a challenge and Manchester United was the biggest challenge there was.<sup>70</sup>*

Kondisi Beckham adalah ia telah berhasil mencapai apa yang ia ingini. Respon darinya menunjukkan bahwa ia tidak terlalu menganggap hal tersebut merupakan pencapaian kesuksesannya. Apabila ia cepat merasa puas akan apa yang ia telah capai, mungkin Beckham tidak merasakan kesuksesan seperti sekarang, sehingga akibat-akibat dari responnya adalah ia mencapai puncak kesuksesan dengan gemilang. Klub besar, seperti Real Madrid dan Paris Saint Germain, telah menggunakan jasanya dan meraih juara di liga masing-masing.

Manchester United bukan tempat yang membuat Beckham kecil serta merta menjadi senang. Kondisi jauh dari rumah menjadi hambatan utamanya pada saat itu. Layaknya anak seusianya yang jauh dari rumah, rindu dengan suasana kampung halaman menambah cerita dalam kehidupan Beckham menuju sukses.

*Mum and Dad came up and stayed with relatives near Liverpool, and I was on the phone every evening. I had toothache. I was homesick. And the week just passed me by a little.<sup>71</sup>*

Kegembiraan saat ia memulai karir di Manchester United belum ingin ia rasakan. Hal ini dikarenakan ia tidak ingin cepat merasa puas. Rintangan pertama yang harus ia hadapi menuju kesuksesannya adalah rindu pada rumah. Kondisi inilah yang harus ia atasi segera. Ayah dan ibunya pun mengerti akan hal ini. Kedua orangtuanya pindah ke kota Liverpool agar bisa

---

<sup>70</sup> *Ibid*, hal 47

<sup>71</sup> *Ibid*, hal 37

lebih dekat dengan kota Manchester, khususnya Beckham kecil. Hal inilah juga yang membuat respon dari Beckham untuk mengatasi kerinduan akan rumahnya di London sedikit terobati, sehingga Beckham membuat akibat-akibat dari responnya menjadi saling menguat. Akibat-akibatnya adalah Beckham menjalani pelatihan di United dengan sukses sehingga ia menjadi pemain yang terkenal di klub tersebut.

Proses pembelajarannya menuju sukses tidak berhenti saat ia telah bermain di Manchester United. Saat ia memulai pertandingan pertamanya, United mengalami banyak tekanan. Karena pada saat itu Setan Merah mengalami perubahan besar-besaran. Klub tersebut banyak memainkan pemain muda. Musim 1995/1996 merupakan musim yang berat bagi United dan juga Beckham. Kritik terhadap sang manajer, Alex Ferguson, berdatangan. Pertandingan pertama cukup mengecewakan bagi Beckham. Meskipun ia mencetak gol indah ke gawang Aston Villa ia tidak dapat membuat timnya meraih kemenangan. Kekalahan ini menurunkan mentalnya untuk beberapa saat.

*I was sitting in front of television that night. I'm sure the other lads were, too. Coming back from Birmingham there might have been doubts some minds. As a group, we had risen to any challenge put in front of us. But on the coach that evening I think there were a few of us wondering if this was too big a step up and too soon. There were probably a few thousand United supporters headed back from the game who'd been wondering the same thing. But by the timewe'd all got home and were hearing the experts write us off, I'm sure I wasn't the only one getting riled by criticism. It had just been one game, after all. What if we go out and prove the lot of you wrong?<sup>72</sup>*

---

<sup>72</sup> *Ibid*



Kekalahan pada pertandingan pertamanya merupakan kondisi yang menuntut respon dari Beckham untuk tetap membangkitkan mentalnya. Respon dari Beckham adalah berpikir dengan jernih agar ia tidak terlalu larut dengan keadaan tersebut. Apabila ia terus larut dalam kekecewaan, ini hanyalah satu pertandingan. Hal ini pun bukan hanya ia yang kecewa namun semua pemain. Namun ia harus bangkit untuk mengatasinya. Respon Beckham inilah yang menyebabkan akibat-akibat dari responnya menjadi semakin kuat, sehingga akibat-akibatnya adalah ia belajar dari kekalahan dan memenangkan pertandingan berikutnya.<sup>73</sup>

Postur tubuh Beckham yang kurang proporsional sebagai pemain sepakbola kembali dipertanyakan oleh Beckham sendiri. Kali ini ia mempertanyakannya saat ia telah berada di Manchester United. Ia bahkan mengaitkannya dengan kesulitannya untuk mendapatkan posisi di tim utama. Kondisi inilah yang menuntut Beckham untuk mengatasi tantangan untuk meraih kesuksesan di sepakbola.

*In my early United career, I think there were doubts about whether I'd ever be physically tough enough to cope with first team football. As an eight-year-old playing Sunday League football, I believed I was good enough then to have been playing for United. I know other people were concerned that, even at seventeen and eighteen, I hadn't really grown: it was talked about at the club and I also remember talking about it with Dad. I worked with weights to make stronger but spurt that took me up to six foot didn't happen until much later. But, whatever anyone else said, I wasn't worried about my size. I was determined it wouldn't hold me back, anyway. I'd always played*

---

<sup>73</sup> 1995–96 Manchester United F.C. season, [http://en.wikipedia.org/wiki/1995%E2%80%9696\\_Manchester\\_United\\_F.C.\\_season](http://en.wikipedia.org/wiki/1995%E2%80%9696_Manchester_United_F.C._season), di akses tanggal 8 Juni 2013

*football against people who were bigger and stronger than me.*<sup>74</sup>

Setelah berada di Manchester United, kondisi Beckham kurang percaya diri untuk masuk ke dalam tim utama. Faktor-faktor yang menyebabkan kurang percaya dirinya salah satunya postur tubuh yang kurang proporsional. Beckham merespon dengan pengalamannya saat ia masih kecil. Karena ia sering bermain sepakbola melawan teman-temannya yang memiliki postur tubuh jauh lebih besar darinya. Akibat-akibat dari respon dari Beckham adalah ia menghadapi kesulitan tersebut dengan pengalaman dari masa kecilnya. Beckham bisa mengatasi hal tersebut dan akhirnya bisa masuk tim utama dan menjadi andalan bagi timnya.

Preston North End merupakan sebuah klub yang pernah memberikan Beckham muda banyak pelajaran. Ia pernah dipinjamkan ke klub tersebut selama sebulan. Awalnya Beckham merasa kecewa dan tidak menerima statusnya yang dinjamkan ke klub yang bermain di divisi 3 liga Inggris.

*'This isn't about anything else but you getting first-team experience, in a different team, in different league.'*

*I'm glad I had that chance to talk to him because it meant I went to preston in the right frame of mind. I could have stayed in Manchester to train and just gone to Deepdale to play in the games but, because I knew now it was something United saw as part of me developing as a player, I decided to join up with Preston full-time for month. If I was going to do it, then I should do it properly.*<sup>75</sup>

Peristiwa merupakan kondisi dimana Beckham muda yang masih sangat labil kurang menerima status peminjamannya ke Preston North End. Respon pertama saat mendengar hal tersebut adalah kekecewaan, namun

---

<sup>74</sup> *Ibid*, hal 76

<sup>75</sup> *Ibid*, hal 67

Beckham tidak begitu saja larut dalam pertanyaan dan kekecewaan yang menyelimutinya. Ia merespon kembali dengan bertanya pada asisten pelatih Eric Harrison untuk mendapatkan jawaban dan menghilangkan rasa kecewanya. Ternyata ia mendapatkan jawaban yang cukup memuaskan, sehingga akibat yang dari respon tersebut adalah Beckham menjalani masa peminjaman dengan baik. Status pinjaman ke klub divisi 3 yang disandanginya tersebut untuk memberikan ia banyak kesempatan bermain sebagai pemain di tim utama. Ternyata disana ia mendapat banyak pelajaran yang bermanfaat bagi kariernya di masa depan. Ia berhasil menjalani masa bermain di Preston dengan baik dan membawa pengalaman yang banyak untuk bermain sebagai pemain di tim utama Manchester United.

Beckham memiliki kekurangan yang tidak pernah disadari selama ia di Manchester United. Ketika ia hendak ditransfer ke Real Madrid, tim medis mendapati bahwa kaki kirinya lebih pendek dari kaki kanannya. Hal ini bisa sangat berpengaruh terhadap karir sepakbola Beckham.

*Beckham said he was unaware of the problem until he had a medical before his transfer from Manchester United to Real Madrid last July.*

*"One of my legs is shorter than the other," he told the newspaper. "I think it's a common problem, but the difference in mine is a bit more unusual.*

*"I didn't know about it until I signed for Real and it showed up in the medical.*

*"The doctors told me: 'By the way, you've got a little bit of a problem with your back.'*

*Thankfully, it's not a big problem," said Beckham.<sup>76</sup>*

Sekali lagi, Beckham diperhadapkan dengan kondisi tubuhnya yang tidak biasa. Kekurangan pada tubuhnya kali ini mungkin dapat berpengaruh terhadap masa depannya. Kakinya yang panjang sebelah dan pengaruhnya terhadap tulang belakang menambah tekanan terhadap dirinya. Meskipun itu tidak terlalu berbahaya, namun hal tersebut perlu dijaga agar tidak terjadi cedera yang sangat berat nantinya. Respon yang diberikan Beckham adalah mencoba menambah sol pada sepatunya agar kaki kirinya sama tingginya dengan yang kanan.

*"My left leg is shorter than my right," Beckham said. "I have tried to wear insoles to help, but I can't wear anything in my (soccer) boots."<sup>77</sup>*

Sol yang ditambahkan pada sepatunya ternyata tidak terlalu membantu banyak. Bahkan hal ini membuat Beckham malah tidak merasa nyaman. Mengetahui bahwa hal ini kurang nyaman baginya, ia mengatasinya dengan hal lain. Ia mencoba untuk mengurangi beban pada kakinya dalam melakukan aktivitas untuk menghindari cedera. Meskipun dalam melakukan aktivitas dalam sepakbola justru menambah nilai positif. Kekurangannya tersebut menambah tendangannya semakin sempurna, sehingga akibat-akibat dari respon tersebut adalah Beckham menjadi pemain Real Madrid dan masuk dalam tim utama dalam klub tersebut. Beckham juga berhasil meraih juara bersama Real Madrid pada musim 2006/2007.

---

<sup>76</sup> *Beckham's short-leg concern*, <http://www.theage.com.au/articles/2004/01/18/1074360624612.html?from=storyrhs>, diakses tanggal 10 Mei 2013

<sup>77</sup> *Ibid.*

2. Melemahnya respon terhadap usaha-usaha David Beckham sebagai proses menjadi pemain sepakbola dunia.

Akibat-akibat akan melemah oleh respon apabila respon atau tindakan tidak memberikan dampak atas kondisi sebelumnya. Hubungan antara respon dan akibat juga menjadi lemah.

Perkenalan Beckham dengan sepakbola dimulai saat ia mulai sat ia sudah bisa berjalan. Ayahnya memberikan bola kepadanya dan Beckham kecil mulai menendang bola tersebut. Beckham sejak kecil sudah diperkenalkan pada sepakbola sejak usia sangat dini. Kondisi inilah yang membentuk Beckham kecil sangat dekat dengan si kulit bundar.

Berdasarkan hukum akibat Thondike, ini merupakan peristiwa atau kondisi yang menyebabkan respon. Kondisi dimana Beckham kecil yang belum mengenal sepakbola secara utuh, dikondisikan untuk mengenal sepakbola.

*As soon as I could walk, he made sure I had a football to kick. Maybe I didn't wait for a ball.<sup>78</sup>*

Ayah Beckham sangat mencintai sepakbola, sehingga anaknya yang baru bisa berjalan sudah dikenalkan dengan memberikan Beckham kecil bola. Kondisi pada saat itu memang Beckham kecil sudah dikenalkan dengan sepakbola. Namun respon Beckham yang masih kecil tidak ada. Karena Beckham kecil belum memiliki pengetahuan akan sepakbola, sehingga akibat-akibat yang ditimbulkan oleh respon tidak ada. Akibat-akibat yang menyebabkan Beckham menghasilkan keahlian mengolah si kulit bundar. Respon dan akibat-akibat menjadi melemah. Melemah dikarenakan respon yang tidak menghasilkan akibat-akibat pada saat itu.

---

<sup>78</sup> *Ibid*

Selain bermain sepakbola, Beckham juga memiliki talenta lain. Talenta ini ia miliki saat berada di sekolah dasar. Menyanyi dan menggambar adalah kemahiran yang ia miliki saat itu.

Meskipun tidak terlalu mahir dikedua bidang ini, namun Beckham cukup diperhitungkan untuk menyanyi dan menggambar. Ia menyadari apabila ia tidak bermain sepakbola, hendak jadi apakah ia dengan kemahirannya ini?

*If it hadn't been football, I don't know what I would have ended up doing when I grew up. I liked music lessons and, at primary school, they thought I had a decent voice. I sang a solo in the school choir just before I left there. One subject I really enjoyed all through school was art. Even before I went to Chingford High, I loved drawing and painting... On rainy day at home, I'd spend hours copying Disney cartoon figure out of comics. I seem to remember Donald Duck was my speciality. As I got older, I began drawing cartoon figures that I'd made up my self.<sup>79</sup>*

Kemahirannya ini merupakan kondisi dimana ia menyadari bahwa selain sepakbola ia memiliki talenta lain. Menyanyi dan menggambar merupakan talenta tersebut. Namun respon yang diberikan Beckham terhadap dua kemahirannya itu sangat kecil. Sepakbola merupakan pilihan utamanya dalam menjalani hobi. Sehingga akibat-akibat dari respon kondisi tersebut tidak ada. Menyanyi dan menggambar tidak berkembang dengan baik, maka respon dan akibat-akibat terhadap kondisi atas kemahirannya tidak memiliki ikatan kuat. Akhirnya hubungan antara respon dan akibat-akibat menjadi lemah.

---

<sup>79</sup> *Ibid*, hal 30

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan.

David Beckham sebagai pesepakbola ternama dunia, tidak begitu saja menjadi pemain sepakbola dunia. Proses yang panjang ia lalui untuk mencapai kesuksesan tersebut. Mulai dari proses belajar menendang bola, masuk ke klub kecil di kotanya hingga ia menjajaki karir profesionalnya, ia berhadapan dengan rintangan yang tidak kecil.

Setiap rintangan tersebut terdapat respon yang dimunculkan oleh David Beckham. Saat ia kecil ia harus berlatih dengan keras dikala banyak anak seusianya dapat bermain ditaman atau dengan mainannya dirumah. Atau saat dimana banyak anak seusianya yang bermain sepakbola sudah selesai berlatih dan pulang ke rumah, ia masih terus melatih tendangan bebasnya. Hal ini ia lakukan hanya untuk cita-citanya bermain di klub kesayangannya dan ayahnya, di Manchester United.

Kerja keras dalam berlatih sepakbola merupakan respon yang menghasilkan akibat-akibat atau berdampak positif kesuksesan. Perilaku demikian tidak ia lakukan hanya saat ia mengejar kesuksesan. Beckham melakukannya bahkan saat ia sudah ada di puncak karirnya. Ia terus melakukan proses mengatasi masalah dengan proses respon dan akibat-akibat. Bahkan saat ia pensiun dari dunia sepakbola ia tetap terus belajar untuk mengatasi permasalahan dalam mencapai kesuksesan dalam kehidupan.

Proses belajar berlaku dalam hal ini. Beckham selalu belajar dalam setiap permasalahan yang berhasil ia hadapi. Ketika ia tiba di Manchester

United, yang menurut orang banyak telah mencapai kesuksesannya, ia tidak cepat merasa puas. Bahkan ia harus belajar lagi dari permasalahan yang ia hadapi setelah ia berada di klub tersebut. Proses belajar ini telah membawa David Beckham mencapai puncak karirnya menjadi pesepakbola ternama di dunia hingga ia mengakhiri karirnya.

Kehidupan manusia tidak terlepas dari perilaku kehidupannya dalam mengatasi berbagai macam permasalahan. Permasalahan dalam hidup manusia berbagai macam bentuknya. Baik permasalahan besar maupun kecil pernah hadir dalam kehidupannya. Perbedaan dalam cara mengatasi setiap permasalahan tersebutpun ada. Cara merespon dari setiap masalah hadir dalam kehidupan manusia juga berbeda. Hasil dari keberhasilan mengatasinya pun bermacam-macam. Hal dalam mengatasinya nanti umumnya akan berpengaruh terhadap masa depan dari manusia yang melalui proses tersebut.

Manfaat yang dapat diberikan bagi masyarakat luas khususnya pembaca karya tulis ini adalah pencapaian kesuksesan bukan datang tanpa kerja keras dan permasalahan. Permasalahan dalam kehidupan manusia dapat datang kapanpun. Namun melalui kerja keras dalam prosesnya, kita dapat belajar dan tekun dalam mencapai kesuksesan. Jangan cepat menyerah dan putus asa karena dalam setiap permasalahan pasti ada jalan keluar. Jalan keluar apabila kita mau tenang dan berpikir matang dalam menyelesaikannya untuk mencapai kesuksesan.

## **B. Summary of Term Paper.**

The writer has chosen the title, reflection of Thorndike's Behaviorism psychology concept in David Beckham effort to achieve his success as a famous football player in the world (Cerminan konsep psikologi



behaviorisme Thorndike dalam usaha David Beckham mencapai keberhasilan sebagai pemain sepakbola ternama dunia) to be analyzed in this thesis.

The purpose of analysis is to prove author assumption that there is David Beckham efforts to achieve success as a world famous football player that can be investigated through the concept of Behaviorism Psychology Thorndike. To achieve this purpose, author does the follows :

1. Analyze the life of David Beckham.
2. Analyze through concept of Thondike's behaviorism psychology to observe the David Beckham's effort to be a football player.
3. Analyze the theme through concept of Thondike's behaviorism psychology to observe the David Beckham's effort to achieve success as world famous football player in the world.

The thesis is broken down as follows :

The first chapter contains the introductions and consists of background of the problem, identification of the problem, formulation the problem, the purpose of the thesis, theoretical frame work, the method of the research, the benefits of the research, and system of presentation.

Second chapter give information and profile David Beckham as the most success player in the world. This chapter is broken down as follows: David Beckham childhood, the way of David Beckham to professional soccer player and David Beckham's professional career and the golden era as soccer player.

Third chapter is analyze strengthening the positive impact of David Beckham in the process to became a world football player and the weakening response of David Beckham efforts to became a world football player through behaviourism concept of Thorndike.

After analyzing David Beckham efforts to achieve success as a world famous football player that investigated through the concept of Behaviorism Psychology Thorndike, writer has come to conclusion that Beckham learnt from the difficult and pressed conditions. He learnt how to cope with the positive response. So he made it and through the all obstacles in his life and became the world soccer player.



## DAFTAR PUSTAKA

Amirin, Drs. Tatang M. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta, 1986.

Moleong, Dr. Lexy J., MA. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Karya, 1989.

Poduska, B. *Teori Kepribadian – Eksistensialis, Behaviorisme, Psikoanalitik, Aktualisasi Diri*. Jakarta Pusat: Restu Agung, 2002

Watt, Tom. *David Beckham My Side*, London, Collins Willow, 2003

*Beckham's Short-Leg*, <http://www.theage.com.au/articles/2004/01/18/1074360624612.html?from=storyrhs> (diakses tanggal 10 Mei 2013)

*David Beckham*, [http://www.bola.net/profile/david\\_bekham/](http://www.bola.net/profile/david_bekham/) (diakses tanggal 11 April 2013)

*David Beckham: Wedding*, <http://www.bornrich.com/david-beckham.html#wedding> (diakses tanggal 1 Juli 2013)

*Manchester United matches: 19 August 1995 premiership vs Aston Villa*, <http://www.aboutmanutd.com/man-u-matches/19-08-1995-aston-villa.html> (diakses tanggal 11 Mei 2013)

*Victoria Adams and David Beckham Wedding*, <http://www.celebritybrideguide.com/victoria-adams-david-beckham-wedding/> (diakses tanggal 9 April 2013)

## RIWAYAT HIDUP PENULIS

### Data pribadi

Nama lengkap : Arif Priyambodo

Tempat, tanggal lahir : Jakarta, 2 Oktober 1990

Jenis kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

Alamat : Komplek Perum DKI Pondok Kelapa Blok S1/4,  
Jakarta Timur

### Pendidikan Formal

SD : SDN Aren Jaya XI, Bekasi Timur (2003)

SMP : SMPN 199, Pondok kopi, Jakarta Timur (2005)

SMU : SMA Perguruan Rakyat 2, Jakarta Timur (2008)